

**ANALISIS PENERAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)  
PADA PROFITABILITAS PT. PELABUHAN INDONESIA I  
(PERSERO) MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh**

**Nama** : SITI DEWI YULIANTI  
**NPM** : 1505160798  
**Program Studi** : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 16 Maret , Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, ~~menimbang~~ :

MEMUTUSKAN

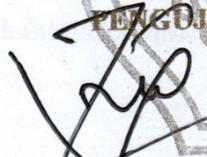
Nama : SITI DEWI YULIANI  
NPM : 1505160798  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA PROFITABILITAS PTEPELABUHAN INDONESIA 1 (PERSERO) MEDAN

Dinyatakan (BIA) ~~Lulus~~ ~~Yudisium~~ dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

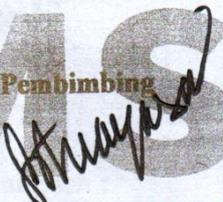
PENGUJI I

PENGUJI II

  
Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si

  
WILLY YUSNANDAR, S.E., M.Si

Pembimbing

  
SATRIA TIRTAYASA, Ph.D

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

  
H. IANURI, SE, MM, M.Si



  
ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : SITI DEWI YULIANTI  
N.P.M : 1505160798  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PADA PROFITABILITAS PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

Ir. SATRIA TIRTAYASA, Ph.D

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.



## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : SITI DEWI YULIANTI  
NPM : 1505 160798  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan 26 Nov 2018



Surat Pernyataan

materai

SITI DEWI YULIANTI

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## ABSTRAK

**Siti Dewi Yulianti. 1505160798. Analisis Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Profitabilitas PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Skripsi. 2019.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana penerapan CSR pada profitabilitas PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Berdasarkan hasil penelitian “Tinjauan Yuridis Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)” kepada masyarakat sekitar perusahaan, bahwa PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) telah memelihara komitmennya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui berbagai program tanggung jawab sosial perusahaan. Bentuk-bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) antara lain sektor Bantuan Bencana Alam, Bantuan Pendidikan, Bantuan Peningkatan Kesehatan, Bantuan Sarana dan Prasarana Umum, Bantuan Sarana Ibadah, Bantuan Pelestarian Alam dan Bantuan Sosial Pengentasan Kemiskinan.. Teknik pengelolaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) melalui proposal yang diajukan oleh pemohon bantuan, kemudian diseleksi oleh perusahaan, dari hasil seleksi lalu diadakan survei kepada calon penerima bantuan, penentuan besaran alokasi dana yang akan diberikan dan penyerahan bantuan dana.

**Kata Kunci:** *Corporate Social Responsibility* (CSR), Profitabilitas

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul “**Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan**”.

Dalam menulis skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan buku-buku serta sumber informasi yang relevan. Namun, berkat bantuan dan motivasi baik dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada kedua orang tuaku tersayang Ayah **Suhartono** dan Ibu **Suwartik** yang paling hebat yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan kasih sayang serta memberikan dorongan moril, materi, dan spiritual. Terima kasih atas perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada nama-nama di bawah ini:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Ir. Satria Tirtayasa, MM, Ph.D selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, saran, dan bimbingan, bantuan dan petunjuk dalam perkuliahan serta menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen, terima kasih atas motivasi yang diberikan selama ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf pegawai biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Buat serta seluruh keluarga yang telah banyak memberikan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

11. Buat seluruh teman-teman yang telah banyak memberikan bantuan menyelesaikan penulisan skripsi.

Akhir kata semoga kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian yang telah diberikan kepada semua pihak penulis ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Medan, Januari 2019

Penulis

**SITI DEWI YULIANTI**  
**1505160798**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Magang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Uraian Teori.....	10
1. <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	10
a. Pengertian <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	10
b. Manfaat <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	12
c. Prinsip-Prinsip <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	13
d. Teori dalam Pengungkapan CSR.....	16
e. Faktor-Faktor yang Mendasari Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	21
f. Faktor-Faktor yang Mendasari Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	23
2. Rasio Profitabilitas .....	38
a. Pengertian Rasio Profitabilitas .....	38
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas .....	39
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas	40
d. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas dan Pengukurannya .....	41
B. Kerangka Konseptual .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	47
B. Definisi Operasional .....	47
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	49
D. Sumber dan Jenis Data .....	50
E. Teknik Pengumpulan Data .....	50
F. Teknik Analisis Data .....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
A. Hasil Penelitian.....	52
B. Pembahasan .....	99

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>103</b>
A. Kesimpulan .....	103
B. Saran .....	103

**DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Variabel Penelitian PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Periode 2013-2017 .....	6
Tabel III.1	Waktu Penelitian .....	50
Tabel IV.1	Wilayah Penyebaran Mitra Binaan 2013 .....	64
Tabel IV.2	Klasifikasi Kolektibilitas Piutang .....	65
Tabel IV.3	Daerah Penyaluran Dana Bina Lingkungan.....	66
Tabel IV.4	Kegiatan Bina Lingkungan Tahun 2013 .....	68
Tabel IV. 5	Dampak Keuangan dari Kegiatan .....	69
Tabvel IV.6	Penyebaran Mitra Binaan Tahun 2014.....	72
Tabel IV.7	Klasifikasi Kolektibilitas Piutang .....	73
Tabel IV.8	Realisasi Penyaluran Bina Lingkungan Tahun 2014 .....	74
Tabel IV.9	Kegiatan Bina Lingkungan tahun 2014 .....	76
Tabel IV.10	Dampak Keuangan dari Kegiatan Tahun 2014.....	77
Tabel IV. 11	Penyebaran Mitra Binaan Tahun 2015.....	80
Tabel IV.12	Klasifikasi Kolektibilitas Piutang .....	81
Tabel IV.13	Realisasi penyaluran Bina Lingkungan Tahun 2015 .....	82
Tabel IV.14	Kegiatan Bina Lingkungan Tahun 2015 .....	84
Tabel IV.15	Dampak Keuangan dari Kegiatan .....	85
Tabel IV.16	Penyebaran Mitra Binaan Tahun 2016.....	88
Tabel IV.17	Klasifikasi Kolektibilitas Piutang .....	88
Tabel IV.18.	Kegiatan Bina Lingkungan 2016 .....	90
Tabel IV.19	Dampak Keuangan dari Kegiatan 2016 .....	91
Tabel IV.20	Alokasi Dan Penggunaan Dana CSR.....	92

Tabel IV.21 Target Dan Rencana Kerja.....	94
Tabel IV.21 Perbandingan Tingkat Return On Asset Perusahaan dari hasil Laba Bersih dan total asset.....	96
Tabel IV.22 Perbandingan Tingkat Return On Equity Perusahaan dari hasil Laba Bersih dan Dan Ekuitas .....	97
Tabel IV.3 Perbandingan Tingkat <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan dari hasil Laba Bersih dan Penjualan.....	98

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	43
------------------------------------	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan suatu perusahaan secara langsung maupun tidak langsung memiliki dampak yang dirasakan tidak hanya bagi para pemegang saham (*shareholders*) namun juga bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya seperti pegawai, pelanggan, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan. Dampak tersebut dapat berupa dampak yang menguntungkan namun juga dapat berupa dampak yang justru merugikan. Oleh karena berbagai dampak itulah, sejatinya perusahaan selain berorientasi pada profit (aspek ekonomi) dituntut pula untuk memiliki suatu tanggung jawab, baik kepada *stakeholders* (aspek sosial) maupun kepada lingkungan (aspek lingkungan). Tanggung jawab sosial perusahaan diharapkan dapat memberikan timbal balik kepada *stakeholders* maupun lingkungannya atas berbagai dampak yang timbul selama perusahaan beroperasi (*going concern*) sehingga keberadaan perusahaan dapat diterima di lingkungan sekitar.

Menurut Almar, dkk (2012:514) Tujuan utama dari kegiatan yang dilakukan suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba, karena laba sangat berperan dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan sesuai dengan prinsip *going concern*. Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya dengan mengelola aktivitas bisnisnya secara efektif, efisien, dan ekonomis. Perusahaan tidak dapat hanya mengandalkan penjualan saja dalam meningkatkan pendapatan dan memperoleh laba tanpa memperhatikan

kepedulian terhadap lingkungan dan sosialnya, karena masyarakat lebih pintar dalam memilih produk yang akan mereka konsumsi dan cenderung untuk memilih produk yang diproduksi oleh perusahaan yang peduli terhadap lingkungan dan atau melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang pada penulisan selanjutnya ditulis CSR.

Menurut Almar (2012:515) Mengatakan Kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan pada umumnya akan berpengaruh terhadap peningkatan *profitabilitas* perusahaan, walaupun akan menambah biaya bagi perusahaan, namun pasti akan timbul suatu citra perusahaan di mata masyarakat. Secara tidak langsung akan menarik masyarakat untuk menggunakan produk perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan *profitabilitas* perusahaan.

Banyak manfaat yang diperoleh perusahaan dengan pelaksanaan CSR, antara lain produk semakin disukai oleh konsumen dan perusahaan diminati *investor*. CSR dapat digunakan sebagai alat *marketing* baru bagi perusahaan bila itu dilaksanakan berkelanjutan. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam waktu yang lama, maka penjualan perusahaan akan semakin membaik, dan pada akhirnya dengan pelaksanaan CSR diharapkan tingkat *profitabilitas* dan citra perusahaan juga meningkat. Oleh karena itu, CSR berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan sebagai hasil dari peningkatan penjualan perusahaan dengan cara melakukan berbagai aktivitas sosial di lingkungan sekitarnya.

CSR telah menjadi isu global yang fenomenal di dunia, dimana kepekaan serta kepedulian terhadap sosial serta etika bisnis telah menjadi suatu hal yang fundamental. Berbagai macam isu mengenai CSR yang muncul, sedikit banyak

telah mendorong perusahaan untuk menaruh perhatian lebih terhadap CSR (Daljono, 2013:3). Salah satu pemberitaan yang pernah di muat di surat kabar Kompas ialah kasus kontroversial berkaitan dengan isu tanggung jawab sosial perusahaan yang terjadi di Indonesia adalah kasus Freeport di Papua. Kasus Freeport membawa kerugian besar bagi negara Indonesia khususnya masyarakat Papua karena Freeport tidak hanya berhasil menjarah kandungan sumber daya alam terbesar di Indonesia yaitu emas dan tembaga tetapi juga menimbulkan permasalahan sosial di Papua. Selama 45 tahun aktivitas pertambangan Freeport di Papua telah menorehkan catatan buruk bagi penegakan Hak Asasi Manusia (HAM) Indonesia di mata internasional. Kerusakan lingkungan, kemiskinan masyarakat lokal, perampokan hak, kekerasan, dan pembunuhan warga Papua telah menjadi keprihatinan nasional, bahkan internasional. Disinilah dibutuhkan adanya tanggung jawab sosial oleh Freeport selaku perusahaan agar dapat mengatasi berbagai permasalahan tersebut. Kasus Freeport setidaknya telah membuka mata pemerintah Indonesia dan dunia akan pentingnya praktik CSR oleh perusahaan.

Saat ini CSR bukan lagi bersifat sukarela/komitmen yang dilakukan perusahaan di dalam mempertanggung jawabkan kegiatan perusahaannya, melainkan bersifat wajib/menjadi kewajiban bagi beberapa perusahaan untuk melakukan atau menerapkannya. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1232/KMK.013/1989, mewajibkan BUMN menyisihkan 1-5% laba yang mereka peroleh untuk membina usaha kecil dan koperasi atau yang saat ini diubah menjadi program kemitraan bina lingkungan (PKBL) yang mengacu pada surat keputusan menteri negara BUMN No. Kep-236/MBU/2003 Tanggal 17 juni 2003.

Hal ini diatur dalam Undang - Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT), yang disahkan pada 20 Juli 2007. Pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas menyatakan : (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). (2) TJSL merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan nomor 40 tahun 2007 ([www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com)). perusahaan khususnya perseroaan terbatas yang bergerak di bidang pertambangan atau yang berkaitan dengan sumber daya alam harus melaksanakan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat.

Salah satu media pengungkapan CSR adalah melalui laporan tahunan (annual report). Laporan tahunan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan kondisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan, termasuk di dalamnya laporan mengenai kegiatan CSR. Dalam menganalisa dan menilai kondisi keuangan, serta potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan, faktor yang paling utama untuk mendapatkan perhatian oleh penganalisa di antaranya adalah profitabilitas dan leverage (Munawir, 2010, hal. 31)

PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan adalah pengelolaan pelabuhan umum di Indonesia dilakukan oleh Badan Usaha Milik Negara di bawah pengendalian pemerintah. PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan melaksanakan tanggungjawab sosial secara normatif merupakan kewajiban moral

bagi jenis perusahaan apapun. Ketika perusahaan sebagai komunitas baru melakukan intervensi terhadap masyarakat lokal, sudah menjadi keharusan untuk melakukan adaptasi dan memberikan kontribusi, dikarenakan keberadaannya telah memberikan dampak baik positif maupun negatif.

Dalam proses perjalanan CSR banyak masalah yang dihadapinya, di antaranya adalah penyaluran program kemitraan tidak dapat dilakukan secara maksimal sesuai target yang dianggarkan, hal ini dikarenakan tingginya tingkat piutang perusahaan sehingga menghambat penyaluran pada program CSR perusahaan. Sehingga fokus manajemen lebih kepada kegiatan peningkatan kolektif atas piutang-piutang mitra binaan yang pengembaliannya kurang lancar.

Bila dianalisis permasalahan di atas yang menyangkut rendahnya tingkat pengembalian. Hal ini menyebabkan program CSR belum bergulir sebagai mana mestinya, mengingat masyarakat belum mengerti apa itu program CSR. Apa saja yang dapat dilakukannya, bagaimana dapat berkolaborasi dengan prosedur perusahaan.

Profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Irham Fahmi, 2011, hal.116). Profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen dalam mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham.

Berikut data laporan keuangan yang berhubungan dengan variable penelitian yaitu :

**Tabel I.1**  
**Data Variabel Penelitian**  
**PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Periode 2013-2017**

No	Periode	CSR	Laba Bersih	Total Asset	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan	Ekuitas
1	2013	4.176.440.952	489.245.699.981	4.579.297.077.615	489.245.699.981	1.893.989.492.513	2.790.360.875.039
2	2014	23.340.026.00	536.436.665.982	4.843.054.089.736	536.436.665.982	2.095.520.953.158	3.023.134.116.205
3	2015	20.259.637.000	715.303.824.478	5.491.915.582.071	715.303.824.478	2.340.724.008.344	3.640.225.089.250
4	2016	24.428.935.610	726.117.261.389	7.301.351.310.259	726.117.261.386	2.408.899.664.963	4.301.175.911.318
5	2017	26.298.513.749	792.894.911.489	8.507.143.315.478	792.894.911.489	2.751.106.508.170	4.904.223.761.283

Sumber: PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan (2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat terjadi bahwa CSR perusahaan pada tahun 2013, Penyaluran Program Kemitraan tidak dapat dilakukan secara maksimal sesuai target anggaran sebesar 16.800.000.000,-. Pada tahun 2013 tidak melakukan penyaluran pinjaman Program Kemitraan yang baru. Seiring dengan ditiadakannya penyaluran Program Kemitraan pada tahun 2013, maka kegiatan Hibah seperti Promosi maupun berupa pendidikan terhadap mitra binaan juga belum dapat terlaksana. Pada tahun 2013, fokus manajemen lebih kepada kegiatan peningkatan kolektif atas piutang-piutang mitra binaan yang pengembaliannya kurang lancar. Terjadinya penurunan nilai CSR pada tahun 2015 dikarenakan piutang-piutang mitra binaan yang pengembaliannya kurang lancar. Namun PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) terus melakukan pembinaan dan pengembangan agar mitra-mitra binaan dapat meningkatkan kinerja usaha mereka dan pada gilirannya dapat memenuhi kewajibannya.

Laba bersih perusahaan meningkat setiap tahunnya, meningkatnya laba bersih perusahaan dikarenakan adanya penekanan biaya dana yang lebih rendah, pengelolaan biaya operasional yang disiplin, dan kualitas aset yang lebih baik.

Pertumbuhan laba yang berkelanjutan ini adalah hasil dari upaya melakukan diversifikasi sumber pendapatan, memperkuat layanan, serta penerapan solusi berbasis teknologi dan digital secara komprehensif.

Meningkatnya total aset disebabkan karena perusahaan mampu dalam melunasi utangnya dan perusahaan tersebut mengalokasikan aktiva lancarnya secara optimal, dan memanfaatkan aktiva lancarnya secara efisien, dan mengelola modalnya dengan baik atau disebabkan tingginya piutang perusahaan tersebut.

Laba bersih setelah pajak perusahaan juga, penjualan dan ekuitas perusahaan juga meningkat setiap tahunnya, berarti dalam hal ini perusahaan mampu mengevaluasi kebijakan keuangan yang ditempuh.

Bersasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat suatu penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Profitabilitas PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Program CSR belum tersosialisasikan dengan baik di masyarakat.
2. Peningkatan laba bersih belum diikuti dengan meningkatnya program CSR di masyarakat
3. Tingginya tingkat piutang perusahaan sehingga menghambat penyaluran pada program CSR

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Dengan kemampuan dan keterbatasan waktu yang dimiliki agar terfokus dalam pembahasannya, maka peneliti perlu membatasi permasalahannya, Penulis membatasi masalah pada :

- a. *Corporate Social Responsibility*
- b. Rasio Profitabilitas yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)*
- c. Data pengamatan laporan keuangan tahun 2013-2017

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana penerapan *Corporate Social Responsibility* pada profitabilitas PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana penerapan CSR pada profitabilitas PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang bagaimana sistem kerja pada PT. Pelindo I (Persero) khususnya mengenai tanggungjawab social perusahaan.

## 2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan data dan informasi serta gambaran mengenai analisis tanggungjawab social perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. *Corporate Social Responsibility (CSR)***

###### **a. *Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR)***

*The World Business Council for Sustainable Development* dalam Nor Hadi (2011, hal. 47), memberikan rumusan CSR sebagai berikut: “*Continuing commitment by business to behave ethically and contributed to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large*”. Definisi tersebut menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) merupakan satu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan berikut keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas (Nor Hadi, 2011, hal. 48).

Sementara itu, Friedman (2012, hal. 432) mengatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan adalah menjalankan bisnis sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan (*owners*), biasanya dalam bentuk menghasilkan uang sebanyak mungkin dengan senantiasa menghindarkan aturan dasar yang digariskan dalam suatu masyarakat sebagaimana diatur oleh hukum dan perundang-undangan. Di Indonesia, Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas pun menyebutkan secara tegas bahwa CSR telah

menjadi kewajiban perusahaan. Pasal 1 ayat 3 menyebutkan bahwa definisi dari CSR adalah: “*Komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.*” ISO 26000 mengenai *Guidance on Social Responsibility*, merumuskan definisi dan pedoman CSR yang menjadi standar internasional adalah sebagai berikut: “Tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional, serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh.”

Menurut Hendrik Budi Untung (2010, hal.1) *corporate social responsibility* adalah sebagai berikut: “Komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial dan lingkungan.”

CSR sebagai mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. Tanggung jawab sosial secara lebih

sederhana dapat dikatakan sebagai timbal balik perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya karena perusahaan telah mengambil keuntungan atas masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Proses pengambilan keuntungan tersebut perusahaan seringkali menimbulkan kerusakan lingkungan dan dampak sosial lainnya (Anggraini, 2011, hal. 87).

**b. Manfaat *Corporate Social Responsibility***

Menurut Budi (2010, hal. 6) mengungkapkan manfaat kegiatan CSR bagi perusahaan sebagai berikut:

- 1) Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merk perusahaan.
- 2) Mendapat lisensi untuk beroperasi secara sosial.
- 3) Mereduksi resiko bisnis perusahaan.
- 4) Melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha.
- 5) Membuka peluang pasar yang lebih luas.
- 6) Mereduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah.
- 7) Memperbaiki hubungan dengan *stakeholder*.
- 8) Memperbaiki hubungan dengan regulator.
- 9) Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan.
- 10) Peluang mendapatkan penghargaan.

Sementara itu, menurut Kotler dan Lee (2009, hal. 10) terdapat 6 manfaat bisnis yang dapat diperoleh perusahaan yang melaksanakan CSR, yaitu:

- 1) Meningkatkan pengaruh dan *image* perusahaan.
- 2) Meningkatkan pangsa pasar dan penjualan perusahaan.

- 3) Memperkuat *brand positioning* perusahaan.
- 4) Meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan, memotivasi, dan mempertahankan loyalitas para pekerja.
- 5) Menurunkan biaya operasional.
- 6) Meningkatkan daya tarik investor, kreditor, dan analis keuangan.

*Prince of Wales International BusinessForum* juga mengatakan ada lima pilar aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan, yaitu sebagai berikut (Busyri Azheri, 2011, hal. 28):

- 1) *Building Human Capital*, di lingkungan internal perusahaan, menciptakan sumber daya manusia yang handal. Sedangkan di lingkungan eksternal, perusahaan dituntut melakukan pemberdayaan masyarakat.<sup>27</sup>
- 2) *Strengthening economies*, perusahaan harus memberdayakan ekonomi sekitarnya.
- 3) *Assesing social chesion* adalah upaya untuk menjaga keharmonisan dengan masyarakat sekitar agar tidak menimbulkan konflik.
- 4) *Encouraging good governance*, dalam menjalanka kegiatan bisnisnya, perusahaan harus mengacu pada *Good Corporate Governace*.
- 5) *Protecting the environment* adalah perusahaan harus berupaya keras menjaga kelestarian lingkungan.

#### **c. Prinsip-Prinsip *Corporate Social Responsibility***

Crowther (2010, hal.74), menguraikan prinsip-prinsip CSR menjadi tiga, yaitu:

1) *Sustainability*

*Sustainability* berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas tetap memperhitungkan keberlanjutan sumber daya di masa depan. Keberlanjutan juga memberikan alasan bagaimana penggunaan sumber daya sekarang tetap memperhatikan dan memperhitungkan kemampuan generasi masa depan.

2) *Accountability*

*Accountability* merupakan upaya perusahaan terbuka dan bertanggung jawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Akuntabilitas dibutuhkan ketika aktivitas perusahaan mempengaruhi dan dipengaruhi lingkungan eksternal. Konsep ini menjelaskan pengaruh kuantitatif aktivitas perusahaan terhadap pihak internal dan eksternal. Akuntabilitas dapat dijadikan sebagai media bagi perusahaan membangun *image* dan *network* terhadap para pemangku kepentingan. Tingkat akuntabilitas dan tanggung jawab perusahaan menentukan legitimasi *stakeholder*, serta meningkatkan transaksi dalam perusahaan.

3) *Transparancy*

Transaparansi bersinggungan dengan pelaporan aktivitas perusahaan dan dampaknya kepada pihak eksternal. Transparansi merupakan satu hal yang amat penting bagi pihak eksternal, karena berperan untuk mengurangi asimetri informasi, kesalahpahaman informasi, dan pertanggungjawaban sebagai dampak dari lingkungan.

Prinsip-prinsip dasar CSR yang menjadi informasi dalam pembuatan keputusan menurut ISO 26000 (2010, ha.104) meliputi:

1) Akuntabilitas

Akuntabilitas membuktikan bahwa organisasi bersangkutan melakukan segala sesuatu dengan benar. Akuntabilitas terhadap seluruh *stakeholders* mengenai dampak organisasi atas masyarakat dan lingkungan.

2) Transparansi

Organisasi harus terbuka mengenai seluruh keputusan dan aktivitasnya yang memiliki dampak atas masyarakat dan lingkungan.

3) Perilaku etis

Sebuah organisasi harus berperilaku etis sepanjang waktu dengan menegakkan kejujuran, kesetaraan, dan integritas.

4) Penghormatan pada kepentingan *stakeholder*

Sebuah organisasi harus menghormati dan menanggapi kepentingan seluruh *stakeholder*-nya.

5) Kepatuhan terhadap hukum.

Sebuah organisasi harus menerima bahwa kepatuhan pada hukum adalah suatu kewajiban dan memastikan bahwa seluruh aktivitas sesuai dengan kerangka hukum yang relevan.

6) Penghormatan terhadap norma perilaku internasional.

Di negara-negara yang hukum nasionalnya atau implementasinya tidak mencukupi untuk melindungi kondisi lingkungan dan sosialnya, sebuah organisasi harus berusaha untuk mengacu kepada norma perilaku internasional.

#### 7) Penghormatan terhadap HAM.

Setiap organisasi harus menghormati HAM, serta mengakui betapa pentingnya HAM.

#### **d. Teori dalam Pengungkapan CSR**

##### **1) *Agency Theory***

Teori agensi menjelaskan tentang hubungan antara dua pihak di mana salah satu pihak menjadi agen dan pihak yang lain bertindak sebagai principal (Breda, 2011, hal 221). Prinsipal adalah pemegang saham dan yang dimaksud dengan agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Teori ini menyatakan bahwa hubungan keagenan timbul ketika prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas dari kepentingan prinsipal, termasuk pendelegasian beberapa otoritas pengambilan keputusan kepada agen.

Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab social perusahaan menurut teori agensi, yaitu biaya pengawasan (*monitoring costs*), biaya kontrak (*contracting costs*), dan visibilitas politis. Perusahaan yang melakukan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dengan tujuan untuk membangun *image* pada perusahaan dan mendapatkan perhatian dari masyarakat.

Perusahaan memerlukan biaya dalam rangka untuk memberikan informasi pertanggungjawaban sosial, sehingga laba yang dilaporkan dalam tahun berjalan menjadi lebih rendah. Ketika perusahaan menghadapi biaya kontrak dan biaya pengawasan yang rendah dan

visibilitas politis yang tinggi akan cenderung untuk mengungkapkan informasi pertanggungjawaban sosial (Anggraini, 2011:, hal. 87).

## 2) *Legitimacy Theory*

Teori legitimasi mengatakan bahwa organisasi secara terus menerus mencoba untuk meyakinkan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat dimana mereka berada. Legitimasi perusahaan dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat, sehingga legitimasi dapat memberikan manfaat atau sumber daya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (*going concern*) (O'Donovan, 2012, hal. 82).

Legitimasi dapat diperoleh apabila terdapat kesesuaian antara keberadaan perusahaan tidak mengganggu atau sesuai dengan eksistensi nilai yang ada dalam masyarakat dan lingkungan. Ketika terjadi pergeseran yang menuju ketidaksesuaian tersebut, maka pada saat itu keberlangsungan perusahaan dapat terancam. Hal ini dapat menimbulkan kekhawatiran investor dalam berinvestasi di perusahaan tersebut yang pada akhirnya dapat menurunkan harga saham perusahaan di pasar modal.

Kekhawatiran masyarakat yang terjadi dapat diatasi oleh manajemen dengan menggunakan media pengungkapan seperti laporan tahunan (Deegan *et al.* (2012, hal. 163). Pengungkapan CSR perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan merupakan bentuk hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan tempat perusahaan beroperasi yang sejalan dengan *legitimacy theory* (Titisari, 2010, hal. 98).

Lebih lanjut, laporan tahunan dianggap sebagai dokumen penting perusahaan untuk membentuk pandangan sosial. Pengungkapan yang dilakukan menunjukkan bahwa aktivitas organisasi sesuai dengan harapan masyarakat atau pengungkapan tersebut dibuat untuk mengubah harapan masyarakat.

Pengungkapan informasi CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* untuk terus bekerja sama dengan perusahaan. Dengan adanya dukungan dari masyarakat dan lingkungan sekitar, maka nilai perusahaan akan meningkat yang kemudian tercermin dari peningkatan harga saham perusahaan (Andreas Lako, 2010, hal. 56). Selain itu, legitimasi organisasi dapat menjamin arus masuk modal, tenaga kerja, dan kebutuhan pelanggan untuk kelangsungan hidup perusahaan, juga dapat mengurangi *product boycott* dan perilaku-perilaku yang merusak lainnya Parbonetti (2010, ha.. 58).

### 3) *Stakeholders Theory*

*Stakeholders theory* mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan ditentukan oleh para *stakeholders*. Berdasarkan asumsi ini, perusahaan tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan sosial. Perusahaan juga perlu menjaga legitimasi *stakeholder* serta mendudukkannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan, yaitu stabilitas usaha dan jaminan *going concern* (Nor Hadi, 2011, hal. 94).

Perusahaan berusaha mencari pembenaran dari para *stakeholders* dalam menjalankan operasi perusahaannya. Semakin kuat posisi

*stakeholders*, semakin besar pula kecenderungan perusahaan mengadaptasi diri terhadap keinginan *stakeholders*-nya (Sembiring, 2009. Hal. 31). Pengungkapan informasi keuangan, sosial, dan lingkungan merupakan dialog antara perusahaan dengan *stakeholder* dan menyediakan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mengubah persepsi dan ekspektasi para *stakeholders*-nya (Parbonetti, 2010, hal. 54).

#### **4) Signaling Theory**

*Signaling theory* merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan (Suwardjono, 2009, hal 98). Menurut *signaling theory*, perusahaan yang memberikan sinyal-sinyal positif (*good news*) mengenai perusahaannya akan mendapat perhatian lebih bagi para investor untuk menanamkan modalnya dan menarik perhatian *supplier*, konsumen dan para *stakeholder* lainnya untuk bekerja sama dengan perusahaan tersebut, dan pengungkapan CSR merupakan bentuk *good news* yang dapat membantu meningkatkan kepercayaan para *stakeholder*.

Bagi para calon investor, untuk memutuskan berinvestasi di dalam suatu perusahaan atau tidak, laporan tahunan merupakan salah satu bahan rujukan. Tingkat pengungkapan (*disclosure level*) yang diberikan oleh pihak manajemen perusahaan akan berdampak kepada pergerakan harga saham yang pada gilirannya juga akan berdampak pada volume saham yang diperdagangkan dan *return* (Dedi Junaedi, 2013, hal. 36).

## 5) Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hendriksen dan Breda (2012, hal. 429), mengatakan bahwa pengungkapan (*disclosure*) adalah penyampaian (*release*) informasi. Sedangkan, para akuntan mendefinisikan pengungkapan yaitu: “Penyampaian informasi keuangan tentang suatu perusahaan di dalam laporan keuangan biasanya laporan tahunan. Penyampaian informasi ini di dalam neraca laporan rugi laba, serta laporan arus kas termasuk dalam pengakuan dan pengukuran.”

Tujuan pengungkapan adalah untuk menyediakan informasi yang relevan kepada pemakai laporan keuangan untuk membantu mereka mengambil keputusan dengan cara terbaik yang mungkin dengan pembatasan bahwa manfaatnya harus melebihi dari biayanya. Hal ini menyiratkan bahwa informasi yang tidak material atau relevan harus dihilangkan agar penyajian mempunyai arti yang dapat dimengerti (Hendriksen dan Breda, 2012, hal. 430).

Darrough (2013, hal. 147) mengemukakan ada dua jenis pengungkapan, yaitu pengungkapan wajib (*mandated disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib (*mandated disclosure*) merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Sedangkan, pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan pengungkapan butir-butir yang dilakukan oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Salah satu cara meningkatkan kredibilitas

perusahaan adalah melalui pengungkapan sukarela secara lebih luas dan membantu investor dalam memahami strategi bisnis manajemen.

Pengungkapan CSR menurut Hackston dan Milne (2014, hal. 61) merupakan proses pengomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Sedangkan menurut Rakhiemah dan Dian, 2010, hal 36), CSR *disclosure* didefinisikan sebagai: “Suatu proses penyediaan informasi yang dirancang untuk mengemukakan masalah seputar *social accountability*, yang mana secara khas tindakan ini dapat dipertanggungjawabkan dalam media-media seperti laporan tahunan maupun dalam bentuk iklan-iklan yang berorientasi sosial.”

Adanya tuntutan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, memiliki akuntabilitas, dan tata kelola perusahaan yang semakin baik, memaksa perusahaan untuk memberikan informasi berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan (Anggraini, 2011, hal.91). Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan merupakan salah satu cara perusahaan untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi kontribusi perusahaan dari sisi ekonomi dan politis (Ludovicus Sensi Wondabio (2013, hal. 17).

**e. Faktor-Faktor yang Mendasari Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Menurut Nor Hadi, (2011, hal.157) berbagai alasan yang mendasari perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab social perusahaan, antara lain:

- 1) Keterlibatan sosial perusahaan terhadap masyarakat yang merupakan respon tanggung jawab sosial perusahaan.
- 2) Keterlibatan dalam menjaga kelestarian lingkungan dan mengurangi dampak polusi.
- 3) Meningkatkan nama baik perusahaan, simpati masyarakat, karyawan, dan investor.
- 4) Menghindari campur tangan pemerintah dalam melindungi masyarakat.
- 5) Meningkatkan respon positif norma dan nilai masyarakat sesuai dengan kehendak investor.
- 6) Membantu program pemerintah seperti konservasi, pelestarian budaya, peningkatan pendidikan, lapangan kerja, dan lain sebagainya.

Gray *etal* (2010, hal. 5) menyebutkan 3 studi yang menjelaskan mengapa perusahaan cenderung untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan aktivitasnya dan dampak yang ditimbulkan, yaitu:

- 1) *Decision-Usefulness Study*

Informasi sosial dibutuhkan *users*, seperti kreditor, investor analis, *banker*, dan pihak lain yang terlibat untuk meningkatkan informasi sehingga informasi aktivitas sosial perusahaan berada pada posisi *moderately important*.

- 2) *Economic Theory Study*

Studi dalam *corporate responsibility reporting* mendasari pada *economic agency theory* dan *accounting positivism theory* yang menganalogikan manajemen sebagai agen dari suatu prinsipal. Prinsipal

diartikan sebagai pemegang saham atau *users*. Namun, pengertian *users* tersebut telah berkembang menjadi seluruh *interest group* perusahaan yang bersangkutan sebagai agen<sup>77</sup>, manajemen akan berupaya mengoperasikan perusahaan sesuai dengan keinginan public (*stakeholder*).

### 3) *Social and Political Theory Studies*.

Bidang ini menggunakan teori *stakeholder*, teori legitimasi, dan teori ekonomi publik. Teori *stakeholder* mengamsusikan bahwa perusahaan berusaha mencari pembenaran dari para *stakeholder* dalam menjalankan operasi perusahaannya. Semakin kuat posisi *stakeholder*, semakin besar kecenderungan perusahaan mengadaptasi diri terhadap keinginan *stakeholder*-nya.

#### **f. Kategori Pengungkapan CSR**

Pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan umumnya bersifat *voluntary* (sukarela), *unaudit* (belum diaudit), dan *unregulated* (tidak dipengaruhi oleh peraturan tertentu).

Menurut Kuntari dan Sulistyani (2012: 75), ada tiga pendekatan dalam pelaporan kinerja sosial, yaitu :

##### 1) Pemeriksaan Sosial (*Social Audit*)

Pemeriksaan sosial mengukur dan melaporkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan dari program-program yang berorientasi social dari operasioperasi yang dilakukan perusahaan. Pemeriksaan social dilakukan dengan membuat suatu daftar aktivitas-aktivitas perusahaan yang memiliki konsekuensi sosial, lalu auditor social akan mencoba mengestimasi dan

mengukur dampak-dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas-aktivitas tersebut.

## 2) Laporan Sosial (*Social Report*)

Berbagai alternatif format laporan untuk menyajikan laporan sosial telah diajukan oleh para akademis dan praktisioner. Pendekatan-pendekatan yang dapat dipakai oleh perusahaan untuk melaporkan aktivitas-aktivitas pertanggungjawaban sosialnya ini dirangkum menjadi empat kelompok sebagai berikut:

### a) *Inventory Approach*

Perusahaan mengkompilasikan dan mengungkapkan sebuah daftar yang komprehensif dari aktivitas-aktivitas social perusahaan. Daftar ini harus memuat semua aktivitas social perusahaan baik yang bersifat positif maupun negatif.

### b) *Cost Approach*

Perusahaan membuat daftar aktivitas-aktivitas sosial perusahaan dan mengungkapkan jumlah pengeluaran pada masing-masing aktivitas tersebut.

### c) *Program Management Approach*

Perusahaan tidak hanya mengungkapkan aktivitas-aktivitas pertanggungjawaban sosial tetapi juga tujuan dari aktivitas tersebut serta hasil yang telah dicapai oleh perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan itu.

d) *Cost Benefit Approach*

Perusahaan mengungkapkan aktivitas yang memiliki dampak sosial serta biaya dan manfaat dari aktivitas tersebut. Kesulitan dalam penggunaan pendekatan ini adalah adanya kesulitan dalam mengukur biaya dan manfaat sosial yang diakibatkan oleh perusahaan terhadap masyarakat.

3) Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan (*Disclosure In Annual Report*)

Pengungkapan sosial adalah pengungkapan informasi tentang aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan social perusahaan. Pengungkapan sosial dapat dilakukan melalui berbagai media antara lain laporan tahunan, laporan interim/laporan sementara, prospektus, pengumuman kepada bursa efek atau melalui media masa. Perusahaan cenderung untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan aktivitasnya dan dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan tersebut.

Florence, *et al.*, 2009 menyebutkan ada tiga studi, yaitu :

a) *Decision Usefulness Studies*

Anggraini (2012: 56) mengemukakan bahwa perusahaan yang melakukan aktivitas sosial akan mengungkapkannya dalam laporan keuangan. Sebagian dari studi-studi yang dilakukan oleh para peneliti yang mengemukakan pendapat ini menemukan bukti bahwa informasi sosial dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan. Para analis, *banker* dan pihak lain yang dilibatkan dalam penelitian tersebut diminta untuk

melakukan pemeringkatan terhadap informasi akuntansi. Informasi akuntansi tersebut tidak terbatas pada informasi akuntansi tradisional yang telah dinilai selama ini, namun juga informasi yang lain yang relatif baru dalam wacana akuntansi. Mereka menempatkan informasi aktivitas sosial perusahaan pada posisi yang *moderately important*.

b) *Economic Theory Studies*

Studi ini menggunakan *agency theory* dimana menganalogikan manajemen sebagai agen dari suatu prinsipal. Lazimnya, prinsipal diartikan sebagai pemegang saham atau tradisional *users* lain. Namun, pengertian prinsipal tersebut meluas menjadi seluruh *interest group* perusahaan yang bersangkutan. Sebagai agen, manajemen akan berupaya mengoperasikan perusahaan sesuai dengan keinginan publik.

c) *Social and Political Theory Studies*

Studi di bidang ini menggunakan teori *stakeholder*, teori legitimasi organisasi dan teori ekonomi politik. Teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan ditentukan oleh para *stakeholder*. Pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan umumnya bersifat *voluntary* (sukarela), *unaudit* (belum diaudit), dan *unregulated* (tidak dipengaruhi oleh peraturan tertentu). Darwin (2004) dalam Anggraini (2012: 67) mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* terbagi menjadi 3 kategori yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial. Sedangkan dalam penelitian ini mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan pelaporan sosial perusahaan berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*). *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah

sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia.

GRI menghasilkan rerangka konseptual, prinsip-prinsip, pedoman, dan indikator-indikator yang berterima umum secara global untuk mendorong organisasi agar lebih transparan dan juga agar bisa digunakan untuk mengukur dan melaporkan kinerja sosial, lingkungan dan ekonomi organisasi dalam suatu media pelaporan yang terintegrasi yang disebut *Sustainability Reporting*/laporan CSR. Selain mengatur prinsip-prinsip pelaporan dan transparansi, GRI juga mengatur tentang HAM, tenaga kerja, anti-korupsi, dan lingkungan ([www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)). GRI menyusun *GRIindex* versi 3.0 sebagai salah satu *guidelines* yang diharapkan dapat menjadi alat bantu setiap perusahaan dalam menyusun laporan CSR perusahaan.

GRI versi 3.0 atau bisa disebut G3 yaitu "*The G3 Guidelines are the cornerstone of the GRI Sustainability Reporting Framework. In line with the GRI version, it is recommended they be used as the basis for all of an organization's annual reporting*"([www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)). G3 *guidelines* merupakan sebuah landasan dari kerangka pelaporan CSR. Sejalan dengan versi GRI, G3 dianjurkan untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk semua laporan tahunan organisasi. Di Indonesia, G3 sendiri sudah diadaptasi dan dijadikan sebagai dasar penyusunan laporan tanggung jawab sosial perusahaan. ISRA (*Indonesia Sustainability*

*Reporting Award*) yang diselenggarakan oleh *National Centre for Sustainability Reporting* (NCSR) berkolaborasi dengan IAMI, menggunakan G3 sebagai acuan dalam penilaian atas laporan berkelanjutan, termasuk pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan ([isra.ncsr-id.org](http://isra.ncsr-id.org)).

Tiga fokus pengungkapan GRI *Index* versi 3.0 yaitu:

1) Indikator Kinerja Ekonomi

a) Aspek Kinerja Ekonomi

EC1: Perolehan dan distribusi nilai ekonomi langsung, meliputi pendapatan, biaya operasi, imbal jasa karyawan, donasi, dan investasi komunitas lainnya, laba ditahan, dan pembayaran kepada penyandang dana serta pemerintah.

EC2 Implikasi finansial dan risiko lainnya akibat perubahan iklim serta peluangnya bagi aktivitas organisasi.

EC3 Jaminan kewajiban organisasi terhadap program imbalan pasti.

EC4 Bantuan finansial dari pemerintah.

b) Aspek Kehadiran Pasar

EC5 Standar upah minimum.

EC6 Rasio pemasok lokal.

EC7 Prosedur penerimaan pegawai lokal.

c) Aspek Dampak Tidak Langsung

EC8 Pembangunan infrastruktur serta jasa yang diberikan untuk kepentingan publik.

EC9 Pemahaman dan penjelasan dampak ekonomi tidak langsung termasuk seberapa luas dampaknya.

2) Indikator Kinerja Lingkungan

a) Aspek Material

EN1 Penggunaan Bahan; diperinci berdasarkan berat atau volume

EN2 Persentase penggunaan bahan daur ulang

b) Aspek Energi

EN3 Penggunaan energi langsung.

EN4 Pemakaian energi tidak langsung.

EN5 Penghematan energi melalui konservasi dan peningkatan efisiensi.

EN6 Inisiatif untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien atau energi yang dapat diperbarui.

EN7 Inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung dan pengurangan yang dicapai

c) Aspek Air

EN8 Total pengambilan air per sumber.

EN9 Sumber air yang terpengaruh akibat pengambilan air.

EN10 Persentase dan total volume air yang digunakan kembali dan didaur ulang.

d) Aspek Biodiversitas (Keanekaragaman Hayati)

EN11 Luas hutan lindung di dalam wilayah pertambangan.

EN12 Uraian atas berbagai dampak signifikan yang diakibatkan oleh aktivitas, produk, dan jasa organisasi pelapor terhadap

keanekaragaman hayati di daerah yang diproteksi (dilindungi) dan di daerah yang memiliki keanekaragaman hayati bernilai tinggi di luar daerah yang diproteksi (dilindungi).

EN13 Perlindungan dan pemulihan habitat.

EN14 Strategi, tindakan, dan rencana mendatang untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati.

EN15 Jumlah spesies berdasarkan tingkat risiko kepunahan yang masuk dalam Daftar Merah IUCN (IUCN Red List Species) dan yang masuk dalam daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi.

e) Aspek Emisi, Efluen dan Limbah

EN16 Jumlah emisi gas rumah kaca dari sumber utama dirinci berdasarkan berat.

EN17 Emisi gas rumah kaca tidak langsung dari sumber alternative diperinci berdasarkan berat.

EN18 Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya.

EN19 Emisi bahan kimia yang merusak lapisan ozon (*ozone-depleting substances/ODS*) diperinci berdasarkan berat.

EN20 Emisi gas NO<sub>x</sub>, SO<sub>x</sub> diperinci berdasarkan jenis dan berat.

EN21 Pengelolaan air limbah.

EN22 Limbah padat menurut jenis dan metode pembuangan.

EN23 Jumlah dan volume tumpahan oli dan cairan berbahaya lain.

EN24 Pengelolaan dan pengangkutan limbah pada B3.

EN25 Dampak limbah terhadap keanekaragaman hayati di badan air.

f) Aspek Produk dan Jasa

EN26 Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa dan sejauh dampak pengurangan tersebut.

EN27 Persentase produk terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori.

g) Aspek Kepatuhan

EN28 Denda atau hukuman nonmoneter atas pelanggaran terhadap lingkungan.

h) Aspek Transportasi

EN29 Dampak lingkungan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan.

i) Aspek Keseluruhan

EN30 Jumlah pengeluaran untuk proteksi dan investasi lingkungan menurut jenis.

3) Indikator Kinerja Sosial

a) Aspek Ketenagakerjaan

(1) Pekerjaan

LA1 Jumlah angkatan kerja.

LA2 Tingkat perputaran karyawan.

LA3 Kompensasi bagi karyawan.

(2) Tenaga kerja / Hubungan Manajemen

LA4 Perjanjian kerja bersama.

LA5 Tenggat waktu perubahan kebijakan.

(3) Kesehatan dan Keselamatan Jabatan

LA6 Persentase jumlah angkatan kerja yang resmi diwakili dalam panitia kesehatan dan keselamatan antara manajemen dan pekerja yang membantu memantau dan memberi nasihat untuk program keselamatan dan kesehatan jabatan.

LA7 Tingkat kecelakaan fisik, penyakit karena jabatan, hari-hari yang hilang, dan ketidakhadiran, dan jumlah kematian karena pekerjaan.

LA8 Program pendidikan, pelatihan, penyuluhan/bimbingan, pencegahan, pengendalian risiko setempat untuk membantu para karyawan, anggota keluarga dan anggota masyarakat, mengenai penyakit berat/berbahaya.

LA9 Masalah kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat karyawan.

(4) Pelatihan dan Pendidikan

LA10 Rata-rata jam pelatihan tiap tahun tiap karyawan menurut kategori/kelompok karyawan.

LA11 Program persiapan pensiun.

LA12 Persentase karyawan yang menerima peninjauan kinerja dan pengembangan karier.

(5) Keberagaman dan Kesempatan Setara

LA13 Keberagaman karyawan.

LA14 Perbandingan/rasio gaji dasar pria terhadap wanita menurut kelompok/kategori karyawan.

b) Aspek Hak Asasi Manusia

(1) Praktik Investasi dan Pengadaan

HR1 Klausul HAM dalam kebijakan investasi.

HR2 Klausul HAM untuk pemasok.

HR3 Jumlah waktu pelatihan bagi karyawan mengenai kebijakan dan serta prosedur terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi, termasuk persentase karyawan yang telah menjalani pelatihan.

(2) Nondiskriminasi

HR4 Jumlah kasus diskriminasi yang terjadi dan tindakan yang diambil/dilakukan.

(3) Kebebasan Berserikat dan Berkumpul

HR5 Segala kegiatan berserikat dan berkumpul yang diidentifikasi dapat menimbulkan risiko yang signifikan serta tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.

(4) Pekerja Anak

HR6 Kegiatan yang mengidentifikasi mengandung risiko yang menimbulkan terjadinya kasus pekerja anak dan langkah-

langkah yang diambil untuk mendukung upaya penghapusan pekerja anak.

(5) Kerja Paksa dan Kerja Wajib

HR7 Kegiatan yang teridentifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan kasus kerja paksa atau kerja wajib, dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mendukung upaya penghapusan kerja paksa atau kerja wajib.

(6) Praktik/Tindakan Pengamanan

HR8 Persentase personel penjaga keamanan yang terlatih dalam hal kebijakan dan prosedur organisasi terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi.

(7) Hak Penduduk Asli

HR9 Jumlah kasus pelanggaran yang terkait dengan hak penduduk asli dan langkah-langkah yang diambil.

c) Aspek Masyarakat

(1) Komunitas Lokal

S01 Cakupan program kemasyarakatan

(2) Korupsi

S02 Persentase dan jumlah unit usaha yang memiliki risiko terhadap korupsi.

S03 Persentase pegawai yang dilatih dalam kebijakan dan prosedur antikorupsi.

S04 Tindakan yang diambil dalam menanggapi kejadian korupsi.

(3) Kebijakan Publik

S05 Partisipasi dalam kebijakan publik.

S06 Nilai kontribusi finansial dan natura kepada partai politik, politisi, dan institusi terkait berdasarkan negara di mana perusahaan beroperasi.

(4) Perilaku Anti Kompetitif

S07 Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan antipersaingan, antitrust, dan praktek monopoli serta sanksinya.

(5) Kepatuhan

S08 Denda atas pelanggaran hukum dan peraturan yang dilakukan.

d) Aspek Tanggung Jawab Produk

(1) Kesehatan dan Keamanan Pelanggan

PR1 Dampak produk pada kesehatan dan keselamatan konsumen.

PR2 Pelanggaran peraturan mengenai dampak kesehatan dan keselamatan konsumen.

(2) Pemasangan Label Produk dan Jasa

PR3 Jenis informasi produk dan jasa.

PR4 Jumlah pelanggaran peraturan mengenai penyediaan informasi produk dan jasa serta pemberian label.

PR5 Praktik yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan termasuk hasil survei yang mengukur kepuasan pelanggan.

(3) Komunikasi Pemasaran

PR6 Ketaatan pada hukum dan standar mengenai informasi pemasaran.

PR7 Jumlah pelanggaran peraturan mengenai informasi pemasaran

(4) Keleluasaan Pribadi (*privacy*) Pelanggan

PR8 Jumlah pengaduan mengenai pelanggaran tentang data dan privasi pelanggan.

(5) Kepatuhan

PR9 Denda finansial karena pelanggaran hukum dan peraturan pengadaan dan penggunaan produk dan jasa.

Pendekatan untuk menghitung kelengkapan pengungkapan CSR menggunakan variabel *dummy*. Variabel *dummy* digunakan apabila variable berukuran kategori atau dikotomi dengan menyatakan satu kategori 0 (nol) atau 1 (satu) (Imam Ghozali, 2013:178). Skor diberikan 1 untuk perusahaan yang mengungkapkan sesuai dengan item informasi yang diinginkan dan diberikan skor 0 bila tidak mengungkapkan setiap item pengungkapan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan dibagi dengan skor yang diharapkan untuk memperoleh skor pengungkapan CSR pada masing-masing perusahaan sampel. Semakin banyak item yang diungkapkan oleh perusahaan, maka indeksnya akan semakin

tinggi. Hal tersebut dinyatakan dalam *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) dengan rumus sebagai berikut:

$$CSRDI_j = A \frac{\sum x_{ij}}{n_j} = 100\%$$

(Haniffadan Cooke, 2010)

Keterangan:

CSRDI<sub>j</sub>: *Corporate Social Disclosure Index* perusahaan j.

n<sub>j</sub> : jumlah *item* yang diungkapkan oleh perusahaan j,  $n_j \leq 79$

k : *dummy variable*: 1 = jika *item* i diungkapkan; 0 = jika *item* i tidak diungkapkan.

Kategori pengungkapan yang digunakan oleh Hackston dan Milne (2011. Hal. 96) terdiri dari lingkungan (*environment*), energi (*energy*), sumber daya manusia (*human resources*), produk dan pelanggan (*products and consumers*), keterlibatan komunitas atau masyarakat (*community involvement*), dan umum (*others*). Chambers et al. (2003) pun melakukan penelitian terhadap praktek tanggung jawab sosial di tujuh negara Asia dan mengklasifikasikan CSR dalam tiga aspek yaitu, keterlibatan dalam komunitas, pembuatan produk yang bias dipertanggungjawabkan secara sosial, dan *employee relations*.

Keterlibatan dalam komunitas antara lain pengembangan masyarakat (*community development*), pendidikan dan pelatihan, kegiatan keagamaan, dan olahraga. Klasifikasi pembuatan produk yang bisa dipertanggungjawabkan secara sosial adalah kesehatan dan keselamatan kerja dan proses produk yang ramah lingkungan termasuk kepedulian terhadap konservasi lingkungan hidup. Klasifikasi *employee relations* adalah kesejahteraan pekerja dan keterlibatan pekerja.

Sementara, Anggraini (2012, hal. 70) mengidentifikasi beberapa hal yang berkaitan dengan pelaporan CSR perusahaan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Lingkungan, meliputi pengendalian terhadap polusi, pencegahan atau perbaikan terhadap kerusakan lingkungan, konservasi alam, dan pengungkapan lain yang berkaitan dengan lingkungan.
- 2) Energi, meliputi konservasi energi dan efisiensi energi.
- 3) Praktik bisnis yang wajar, meliputi pemberdayaan terhadap minoritas dan perempuan, dukungan terhadap usaha minoritas, tanggung jawab sosial.
- 4) Sumber daya manusia, meliputi aktivitas di dalam suatu komunitas, dalam kaitan dengan pelayanan kesehatan, pendidikan dan seni.
- 5) Produk, meliputi keamanan dan pengurangan polusi.

## **2. Rasio Profitabilitas**

### **a. Pengertian Rasio Profitabilitas**

Menurut Harahap (2009, hal. 304), adalah “Rasio *rentabilitas* atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan, mendapat laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti: kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio juga menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *operating ratio*”.

Menurut Agus Sartono (2010, hal. 122), definisi rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini.

Menurut Kasmir (2014, hal. 115), definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Initinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Jadi, pengertian dari profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dari aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Tujuan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2015, hal. 197) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat dari rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014, hal. 198) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari rasio profitabilitas adalah untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang dan untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, sedangkan manfaat dari rasio profitabilitas adalah mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang dan mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas**

Menurut Munawir (2010, hal. 145), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas:

- 1) *Profit margin*, yaitu perbandingan antara “*Net Operating Income*” dengan “*Net sales*”
- 2) *Turn Over Of Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor - faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas adalah *profit margin* dan *turn over of operating*.

#### **d. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas dan Pengukurannya**

Menurut Bambang Riyanto (2013, hal. 136), penggunaan rasio profitabilitas tergantung pada kebijakan manajemen. Jenis-jenis rasio profitabilitas terdiri dari:

- 1) *Profit margin (Profit margin on sales)*

*Profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut:

- a) Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$Profit\ margin = \frac{Penjualan\ Bersih - Harga\ Pokok\ Penjualan}{Sales}$$

Sumber: Sawir (2012, hal. 18)

Investor melihat Margin Laba Kotor untuk mengetahui efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya. Jika suatu perusahaan

memiliki GPM (*Gross Profit Margin* atau disingkat GPM) sebesar 10% dan perusahaan kedua bermargin laba 20%, perusahaan kedua menghasilkan dua kali lipat pendapatan per rupiah yang dikeluarkan untuk produksi barang. Dengan asumsi biaya-biaya lain kurang lebih sama antara kedua perusahaan, perusahaan kedua mungkin memberi peluang investasi yang lebih baik.

b) Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Sumber : Kasmir (2014, hal. 199)

Marjin Laba Bersih atau *Net Profit Margin* (NPM) dengan persentase lebih dari 10% sudah dianggap sangat baik.

## 2) *Return On Investmen* (ROI)

Menurut Bambang Riyanto (2013, hal. 136), "*Return on investmen* (ROI) yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Keuntungan netto yang dimaksud disini adalah keuntungan netto sesudah pajak.

ROI (*Return On Investmen*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI (*Return On Investmen*) juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung ROI (*Return On Investmen*), adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Investmen} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Sumber: Bambang Riyanto (2013, hal. 136)

Apabila data industri yang sejenis tersedia maka perusahaan dapat mengalokasikan tingkat ROI (*Return On Investmen*) dengan perusahaan lain yang sejenis.

### 3) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

ROE (*Return On Equity*) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber: Sartono (12, hal. 123)

Idealnya semakin tinggi angka ROE (*Return On Equity*) maka semakin baik asumsi kinerja kerja perusahaan tersebut dari sisi pengelolaan ekuitasnya.

### 4) Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Keuntungan bagi pemegang saham

adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

Sumber: Jumingan (2009, hal. 123)

Bila dividen yang dibayarkan pada setiap lembar saham dibandingkan dengan pendapatan per lembar saham dalam periode yang sama, maka akan diperoleh persentase pembayaran (*pay out percentage*).

Berdasarkan jenis - jenis rasio profitabilitas diatas dapat disimpulkan bahwa jenis - jenis rasio profitabilitas adalah *Profit margin (Profit margin on sales)*, *Return On Investmen (ROI)*, Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*) dan Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*).

##### 5) *Return On Assets (ROA)*

*Return On Assets (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam manghasilkan keuntungan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 148) “ *Return On Assets (ROA)* adalah rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak”. Menurut Sartono (2010, hal. 123)”

*Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan”.

Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return On Assets* (ROA) yaitu:

- 1) Menurut Sartono (2012, hal 123)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

- 2) Menurut Harmono (2009, hal 110)

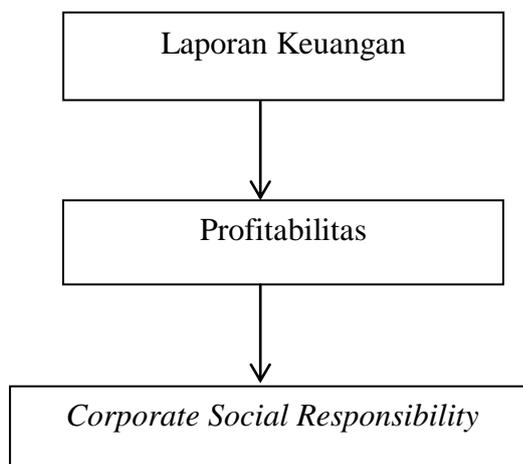
$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

## **B. Kerangka Berfikir**

Profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas bagi manajemen dalam mengungkapkan pertanggungjawaban social kepada para pemegang saham (Haniffa dan Cooke, 2010). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dianggap memiliki lebih banyak sumber daya untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat (Gamerschlag *et al.* 2011). Sehingga, mereka dapat membuat pengungkapan CSR dengan kualitas yang lebih baik. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin banyak pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan (Lang dan Ludholm (2013) dan Sulaiman *et al.* 2014). Profit yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih rinci untuk meyakinkan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai pemegang saham dan untuk meningkatkan kompensasi bagi manajemen. Selain itu, perusahaan dengan profit yang tinggi membuat manajemen merasa bangga dengan prestasi yang telah dicapai dan mengungkapkan informasi yang lebih banyak kepada publik untuk

mempromosikan kesan positif dari kinerjanya. Sebaliknya, manajemen dengan profitabilitas yang rendah, mungkin merasa terancam dan ingin menutupi kinerja yang buruk dengan mengungkapkan informasi yang lebih sedikit .

Penelitian yang dilakukan oleh Alsaeed (2016) dan Sri Utami dan Sawitri Dwi Prastiti (2011) telah membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan, penelitian penelitian Hawani (2011) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data dengan cara menyajikan, menganalisis dan mengintreprestasikan hasil penelitian. (Sugiono, 2012, hal. 2019). Data yang digunakan penelitian ini adalah laporan neraca dan laba rugi yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan dengan rasio profitabilitas, leverage pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

#### **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan untuk mempermudah pemahaman dan membahas penelitian nanti. Definisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### *1. Corporate Social Responsibility*

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *CSR* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dalam menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.

Pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan umumnya bersifat *voluntary* (sukarela), *unaudit* (belum diaudit), dan *unregulated* (tidak dipengaruhi oleh peraturan tertentu).

Pengungkapan CRS dalam penelitian ini adalah dengan pengungkapan sosial dalam laporan tahunan (*Disclosure In Annual Report*) dimana informasi yang berkaitan dengan aktivitasnya dan dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan tersebut.

## **2. Return on Asset**

ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode.

Adapun rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Menurut Sartono (2012, hal 123)

## **3. Return on Equity Ratio (Rasio Pengembalian Ekuitas)**

*Return on Equity Ratio* (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. ROE dihitung dari penghasilan (income) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen). Return on equity menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (net worth), sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. ROE yaitu rentabilitas modal sendiri atau yang disebut rentabilitas usaha. Rumus Return On Equity sebagai berikut.:

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Ekuitas Pemegang saham}$$

#### **4. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)**

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga profit margin ratio. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi Net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan. Net profit margin dihitung dengan rumus berikut ini.

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Penjualan}$$

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Adapun tempat penelitian yang dipilih adalah PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yang beralamat di Jl. Krakatau Ujung No.100 Medan 20362 North Sumatra, Indonesia.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai Desember 2018 sampai dengan April 2019 dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel III.1**  
**Waktu Penelitian**

No	JenisKegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset																				
2	Pengajuan Judul																				
3	Penyusunan Proposal																				
4	Bimbingan Proposal																				
5	Seminar Proposal																				
6	Penyusunan skripsi																				
7	Bimbingan Skripsi																				
8	Sidang Meja Hijau																				

#### **D. Sumber dan Jenis Data**

##### **1. Sumber Data**

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder yaitu data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data sekunder pada penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dari tahun 2013 sampai 2017 yang terdiri dari neraca, dan laporan laba rugi.

##### **2. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, yaitu data yang berwujud angka-angka tertentu, yang dapat dioperasikan secara matematis yang diperoleh langsung dari perusahaan berupa dokumen laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dan merangkum data berupa

data keuangan perusahaan yang dianggap penulis berhubungan penelitian. Berupa laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dari tahun 2013 sampai 2017 yang terdiri dari neraca, dan laba rugi.

#### **F. Tehnik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu suatu teknik analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan, menafsirkan dan menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Dalam hal ini penulis melihat data laporan keuangan perusahaanya itu pada laporan neraca dan laporan laba rugi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data-data keuangan yaitu *Coperorate Social Responsibility* laporan neraca dan laporan laba rugi periode 2013-2017.
2. Melakukan perhitungan rasio *profitabilitas* (ROA) selama periode 2013-2017 dan menganalisisnya.
3. Melakukan perhitungan rasio *profitabilitas* (ROE) selama periode 2013-2017 dan menganalisisnya.
4. Melakukan perhitungan rasio *profitabilitas* (NPM) selama periode 2013-2017 dan menganalisisnya.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Sebagaimana metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang lebih mengedepankan analisis yang mendalam terhadap data yang diperoleh. Data-data yang dimaksud yaitu hasil wawancara pada pihak-pihak yang berwenang dan dianggap berkompeten terhadap masalah dalam fokus penelitian. Selain itu dilakukan metode pengumpulan dokumen-dokumen yang memuat mengenai pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Program Kemitraan di PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

#### 1. Bentuk-bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang Dilakukan oleh PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan Terhadap Masyarakat Sekitar

Pelaksanaan program CSR di PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) merupakan komitmen untuk menciptakan harmoni dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Disamping itu juga sebagai kewajiban sebagai Badan Usaha Milik Negara, untuk melaksanakan berbagai bentuk program Kemitraan dan Bina Lingkungan dalam rangka menjadikan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) menuju perusahaan yang berkelanjutan (*sustainable company*).

Tanggung jawab pengelolaan program CSR di PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) dilakukan oleh Program yang saat ini dikenal dengan nama Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). yang menyusun program CSR yang dalam pelaksanaannya bekerja sama dengan mitra kerja pihak ketiga, yaitu akademik, instansi pemerintah, lembaga kemanusiaan nasional dan lembaga sosial

lokal sesuai dengan kebutuhan dengan memperhatikan efisiensi dan efektivitas program. Adapun terkait dengan aspek ketenagakerjaan dan tanggung jawab terhadap konsumen, dalam hal ini dikoordinasi oleh unit SDM dan divisi terkait lainnya.

Dalam rangka mendukung peran PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) dalam pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*), selain mencetak laba (profit), PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) berkomitmen untuk terlibat aktif dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat (people) dan berkontribusi menjaga kelestarian lingkungan (planet) melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) yang terintegrasi dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Komitmen PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) tersebut sejalan dan mengacu pada ketentuan pemerintah terkait tanggung jawab sosial perusahaan, antara lain:

Landasan hukum pelaksanaan PKBL adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara;
3. Surat Edaran Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara No. SE-07/MBU/2008 tanggal 5 Mei 2008 tentang Pelaksanaan PKBL dan Penerapan Pasal 74 Undang undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
4. Surat Edaran Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara No. SE-14/MBU/2008 tanggal 30 Juni 2008 tentang Optimalisasi Dana Program Kemitraan melalui Kerja Sama Penyaluran;

5. Surat dari Kementerian BUMN No. S-92/D5.MBU/2013 perihal Pengelolaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan;
6. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-09/MBU/07/2015 tanggal 3 Juli 2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara;
7. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-03/MBU/12/2016 tanggal 16 Desember 2016 tentang

Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara. PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) menyakini implementasi CSR dalam jangka panjang akan memberikan banyak manfaat bagi PT Pelabuhan Indonesia I (Persero), terutama pada aspek tumbuhnya kepercayaan, terciptanya keharmonisan dan meningkatkan reputasi yang pada akhirnya memiliki implikasi pada penciptaan nilai tambah yang mendorong kelancaran kestabilan dan pertumbuhan usaha Perusahaan.

Berikut bentuk-bentuk Program Bina Lingkungan yang dilaksanakan oleh PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan sebagai berikut:

1. Bantuan Korban Bencana Alam

Merupakan bantuan yang diberikan kepada korban akibat bencana alam baik dalam skala nasional maupun regional. Bantuan ini diberikan dalam bentuk tunai. Bentuk bantuan korban bencana alam meliputi:

- a. Penyediaan bahan pokok:
  - 1) Beras atau mie instan;
  - 2) Makanan dan susu bayi;

- 3) Bahan makanan lain yang tahan lama, seperti bahan makanan dalam kemasan;
  - 4) Pakaian, selimut, kelambu bayi, pembalut wanita;
  - 5) Bahan Pokok lainnya yang dipandang perlu.
- b. Peralatan masak memasak:
- Semua peralatan memasak dengan kapasitas banyak atau untuk dapur umum.
- c. Penyediaan air bersih dan MCK
- 1) Pemberian air bersih;
  - 2) Pompa air tangan;
  - 3) Bak penampung;
  - 4) Ember, bak, gayung;
  - 5) Perlengkapan mandi dan cuci;
  - 6) Pembangunan sarana MCK;
- d. Obat-obatan dan/atau tenaga medis:
- 1) Obat,diare, ISPA, malaria, vitamin dan antibiotic;
  - 2) Bahan pembalut, antiseptic dan sterilisasi;
  - 3) Bahan insektisida dan pestisida;
  - 4) Peralatan penanganan rudapaksa;
  - 5) Bahan-bahan obat-obatan lainnya;
- e. Tempat penampuan sementara:
- 1) Tenda penampungan;
  - 2) Tempat tinggal sementara;
  - 3) Alas tidur dan kelengkapannya;

- f. Peralatan rescue :
- 1) Tandu dan alat angkut;
  - 2) Perahu karet;
  - 3) Masker, pelampung;
- g. Rehabilitasi sarana kesehatan, pendidikan dan pemukiman, sarana air bersih:
- 1) Pembangunan sarana dan prasarana kesehatan, pendidikan, pemukiman dan sarana air bersih;
  - 2) Pemenuhan sarana penunjang kesehatan, pendidikan dan pemukiman;
  - 3) Peralatan pembangunan sarana dan prasarana, kesehatan, pendidikan dan pemukiman.
- h. Biaya lainnya :
- 1) Biaya transportasi, akomodasi dan cost of living sukarelawan, tenaga medis dan paramedis yang diberangkatkan atas nama CSR Perusahaan. Besarnya biaya tersebut setinggi-tingginya mengacu pada ketentuan yang berlaku di perusahaan;
  - 2) Biaya peralatan yang digunakan langsung oleh sukarelawan dalam membantu korban bencana alam.
- i. Prosedur Bantuan untuk korban bencana alam harus mempertimbangkan:
- 1) Bantuan Program BUMN Peduli;
  - 2) Hasil survei atau informasi dari Basarnas atau satkorlak penanggulangan bencana. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kelebihan jenis atau bentuk bantuan tertentu, sedangkan di lain pihak kekurangan jenis atau bentuk bantuan lainnya.

## 2. Bantuan Pendidikan dan/atau Pelatihan

Bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok yang tidak memiliki kesempatan memperoleh peningkatan kemampuan diri untuk mandiri karena keterbatasan fisik, pendidikan, ekonomi dan keterampilan, diberikan dalam bentuk tunai atau:

- a. Peralatan sekolah;
  - b. Buku, tas, alat tulis;
  - c. Pakaian seragam, sepatu;
  - d. Komputer, printer, mesin ketik;
  - e. Peralatan dan perlengkapan sekolah lainnya yang dianggap perlu.
- a. Bantuan sarana pendidikan;
    - 1) Sarana Pendidikan untuk PAUD, Taman Kanak-kanak;
    - 2) Perbaikan gedung sekolah, pagar;
    - 3) Pembangunan ruang kelas sekolah;
    - 4) Bantuan bangku dan meja belajar;
    - 5) Mushola sekolah;
    - 6) Bantuan sarana olahraga.
  - b. Buku-buku perpustakaan, peralatan keterampilan, peralatan laboratorium, peralatan peraga;
  - c. Beasiswa melalui institusi pendidikan, yang diberikan dalam bentuk cost of living;
  - d. Pelatihan dan/atau pemagangan bagi anak putus sekolah, pengangguran;
  - e. Pelatihan keterampilan bagi mereka yang memiliki keterbatasan fisik;

- f. Penyuluhan/pelatihan yang berdasarkan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat.

### 3. Bantuan Peningkatan Kesehatan

Bantuan peningkatan kesehatan, yaitu bantuan yang diberikan untuk perbaikan dan/atau meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, berupa:

- a. Perbaikan sarana kesehatan;
- b. Pelayanan, penyuluhan, pengobatan kesehatan gratis, biaya operasi untuk kesehatan;
- c. Khitanan massal;
- d. Operasi bibir sumbing, katarak;
- e. Kegiatan posyandu;
- f. Pemeriksaan gigi gratis;
- g. Pembangunan sanitasi, jamban rumah tangga, rumah sehat;
- h. Pemberian kacamata gratis, kursi roda.

### 4. Bantuan Pengembangan Sarana dan Prasarana Umum

Bantuan pengembangan prasarana dan/atau sarana umum, yaitu bantuan yang diberikan untuk meningkatkan fasilitas kesejahteraan lingkungan masyarakat, dalam bentuk tunai atau berupa:

- a. Pembuatan MCK Umum;
- b. Pembuatan Sarana Air Bersih;
- c. Perbaikan selokan, saluran air pemukiman; Perbaikan gang/jalan kampung, lampu penerangan jalan, gapura, pavingisasi, lapangan olahraga;
- d. Perbaikan panti wreda dan panti asuhan;

- e. Pembuatan keranda jenazah, mobil jenazah gratis;
- f. Pembuatan tenda untuk kegiatan sosial;
- g. Balai RT/RW, taman, pos keamanan dan makam umum.

Tidak dibenarkan bantuan Bina Lingkungan diberikan untuk kegiatan/prasarana yang operasionalnya bertujuan komersial.

#### 5. Bantuan Sarana Ibadah

Bantuan sarana ibadah, yaitu bantuan untuk pembangunan dan perbaikan sarana ibadah berupa:

- a. Pembangunan dan perbaikan/rehabilitasi rumah ibadah;
- b. Pengadaan perlengkapan ibadah.

#### 6. Bantuan Pelestarian Alam

Bantuan pelestarian alam, bantuan yang diberikan untuk mempertahankan atau merehabilitasi kondisi alam, berupa:

- a. Penghijauan;
- b. Rehabilitasi lahan kritis disepanjang pantai;
- c. Normalisasi saluran air ke laut;
- d. Kebersihan lingkungan;
- e. Pelestarian lingkungan pantai (mangrove);
- f. Pelestarian cagar budaya;
- g. Pembuatan plengsengan/talud untuk mencegah abrasi/rob;
- h. Penelitian dan pengembangan teknologi ramah lingkungan dan *sustainable*;
- i. Konservasi/pelestarian alam.

## 7. Bantuan Sosial Kemasyarakatan Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan

Bantuan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan merupakan bantuan yang diberikan untuk pemberdayaan masyarakat miskin/prasejahtera dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan keekonomiannya, berupa:

- a. Bantuan untuk kawasan desa tertinggal;
- b. Rehabilitasi kawasan kumuh di pesisir pantai;
- c. Pembangunan sarana/prasarana umum dalam upaya peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat desa tertinggal/miskin/prasejahtera;
- d. Pemberian pendidikan/pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan taraf hidup layak bagi masyarakat miskin/prasejahtera;
- e. Pemberian peralatan guna menunjang kegiatan ekonomi yang dapat merubah dan meningkatkan kondisi sosial pada masyarakat miskin/prasejahtera;
- f. Pemberian bantuan sembako pada masyarakat nelayan
- g. yang tidak dapat melaut karena kondisi alam/cuaca (masa paceklik);
- h. Pemberian bantuan biaya pendidikan anak-anak yang putus sekolah pada masyarakat miskin/prasejahtera;
- i. Bantuan bedah rumah bagi keluarga miskin/prasejahtera.

## 2. Teknik Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang Dilaksanakan oleh PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Secara umum, PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dalam melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap masyarakat sekitar sudah cukup baik, antara lain bergerak pada sektor kesehatan, bantuan pembangunan prasarana tempat ibadah dan sarana pendidikan serta pemberian

beasiswa kepada siswa yang tidak mampu, termasuk karyawan yang berprestasi. Sebagai wujud kepedulian perusahaan terhadap masyarakat di lingkungan perusahaan dan pemberdayaan terhadap usaha kecil, perusahaan secara konsisten menjalankan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dalam bentuk pemberian bantuan kepada Usaha Kecil dan Koperasi (UKM) dan bantuan sosial sesuai dengan kemampuan perusahaan.

Pemberian bantuan modal usaha kepada Usaha Kecil dan Koperasi diikuti dengan penelitian dan evaluasi terhadap kelayakan usaha sehingga diharapkan bantuan yang diberikan sesuai dengan sasaran. Selain itu kepedulian terhadap masyarakat sekitar diberikan dalam bentuk hibah terhadap bencana alam, pendidikan, kesehatan, pengembangan sarana umum dan sarana ibadah.

Sehingga dalam ini perusahaan harus memberikan simbiosis mutualisme. Dalam menyalurkan dana Program Bina Lingkungan, berikut teknik pelaksanaannya:

1. Pelabuhan Cabang

- a. Pemohon menyampaikan rencana dan/atau proposal kegiatan Bina Lingkungan kepada Pelabuhan Cabang;
- b. Pelabuhan Cabang melakukan;
  - 1) Input data Proposal Pemohon;
  - 2) Seleksi administrasi;
  - 3) Survei ke lokasi obyek Pemohon Bantuan;
  - 4) Evaluasi kelayakan dan besaran bantuan;
  - 5) Membuat daftar calon penerima bantuan berdasarkan hasil evaluasi kelayakan dan besaran bantuan untuk diminatakan rekomendasi persetujuan *General Manager*;

- 6) Menyampaikan surat dan daftar calon penerima bantuan yang mendapat rekomendasi General Manager ke kantor pusat, beserta data pendukung.
  - c. Unit PKBL Kantor Pusat melakukan evaluasi dan verifikasi usulan daftar calon penerima bantuan dari pelabuhan cabang dan membuat daftar rekomendasi calon penerima bantuan hasil verifikasi untuk dimintakan persetujuan kepada Direktur Pembina;
  - d. Direktur Pembina memberikan persetujuan, atas daftar rekomendasi dan Unit PKBL Kantor Pusat;
  - e. Unit PKBL kantor pusat menyampaikan hasil persetujuan Direktur Pembina ke pelabuhan cabang guna realisasi penyaluran, sekaligus menyiapkan kelengkapan Berita Acara Penyerahan Bantuan Program Bina Lingkungan;
  - f. Pelabuhan cabang bersama Tim PKBL Kantor Pusat melakukan acara penyerahan bantuan yang dikoordinir oleh pelabuhan cabang;
  - g. Unit PKBL Kantor Pusat melakukan transfer dana Bina Lingkungan ke rekening bank penerima bantuan (a.n lembaga/panitia/yayasan, bukan perorangan), setelah berita acara penyerahan bantuan program bina lingkungan ditanda tangani dan dokumen pendukung lainnya telah lengkap.
2. Kantor Pusat
    - a. Pemohon menyampaikan rencana dan/atau proposal kegiatan Bina Lingkungan kepada Unit PKBL Kantor Pusat;
    - b. Unit PKBL Kantor Pusat melakukan:

- 1) Input data proposal pemohon;
  - 2) Seleksi administrasi pada;
  - 3) Survei ke lokasi obyek pemohon bantuan;
  - 4) Evaluasi kelayakan dan besaran bantuan;
- c. Membuat daftar calon penerima bantuan berdasarkan hasil evaluasi kelayakan dan besaran bantuan untuk dimintakan rekomendasi persetujuan Direktur Pembina;
- d. Direktur Pembina memberikan persetujuan, atas daftar rekomendasi dari Unit PKBL Kantor Pusat;
- e. Unit PKBL Kantor Pusat melakukan acara penyerahan bantuan yang dikoordinir oleh Pelabuhan Cabang;
- f. Unit PKBL Kantor Pusat melakukan transfer dana Bina Lingkungan ke rekening bank Penerima Bantuan (a.n lembaga/panitia/yayasan, bukan perorangan), setelah Berita Acara Penyerahan Bantuan Program Bina Lingkungan ditanda tangani dan dokumen pendukung lainnya telah lengkap.

Berikut data pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* PT. Pelindo I dari tahun 2013 hingga 2017:

### **Tahun 2013**

#### **Jenis Program**

##### **1. Program Kemitraan**

Program Kemitraan merupakan kegiatan penyaluran dana pinjaman bergulir dan dana pembinaan kemitraan kepada mitra binaan. Sasaran dari kegiatan Program Kemitraan yaitu usaha kecil, dalam hal ini perorangan atau

badan usaha dan koperasi yang mempunyai penjualan (omset) per tahun setinggi-tingginya Rp 1.000.000.000 atau memiliki aktiva setinggi-tingginya Rp 200.000.000 di luar tanah dan bangunan untuk usaha.

Pelaksanaan Program Kemitraan dengan Usaha Kecil oleh PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) bertujuan agar usaha kecil maupun menengah, menjadi tangguh dan mandiri.

Program ini dilakukan dengan cara memberikan pinjaman dengan bunga flat sebesar 6% per tahun yang ditujukan untuk membiayai modal kerja atau membeli aktiva tetap, sehingga Usaha kecil yang menjadi Mitra Binaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) dapat menikmati pembinaan dalam berbagai aspek, seperti peningkatan penguasaan aspek keuangan, peningkatan kemampuan manajemen / produksi dalam mengelola usaha, perluasan pemasaran dan upaya peningkatan produk dan kualitas produk.

Sampai dengan tahun 2013 Program Kemitraan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) telah membina sebanyak 3.947 mitra binaan yang mencakup sektor industri, perdagangan, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan dan jasa. Pertambahan mitra binaan yang dibina pada tahun 2013 yakni sebanyak 50 mitra binaan. Dan yang sisa mitra binaan yang masih dibina sampai dengan akhir tahun 2013 sebanyak 943 mitra binaan. Penyebaran mitra binaan tersebut meliputi daerah-daerah sebagai berikut:

**Tabel IV.1 Wilayah Penyebaran Mitra Binaan 2013**

No	Provinsi	Pertambahan Mitra Binaan pada Tahun 2013	Jumlah Dana
1	Aceh	6	385.000.000
2	Sumatera Utara	2	130.000.000
3	Riau	33	1.996.000.000
4	Kepulauan Riau	9	491.000.000
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>3.002.000.000</b>

Sumber: PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Pada tahun 2013, Penyaluran Program Kemitraan tidak dapat dilakukan secara maksimal sesuai target anggaran sebesar 16.800.000.000,-. Hal ini disebabkan adanya Surat Deputi Restrukturisasi dan Perencanaan Strategis Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor : S-419/D5.MB/2013 tanggal 2 April 2013 perihal Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, yang intinya pada tahun 2013 tidak melakukan penyaluran pinjaman Program Kemitraan yang baru. Adapun Program Kemitraan yang tersalur sebesar Rp. 3.002.000.000,- tersebut merupakan penyaluran ditriwulan I sebelum surat Deputi restrukturisasi dan Perencanaan Strategis BUMN tersebut dikeluarkan.

Seiring dengan ditiadakannya penyaluran Program Kemitraan pada tahun 2013, maka kegiatan Hibah seperti Promosi maupun berupa pendidikan terhadap mitra binaan juga belum dapat terlaksana. Pada tahun 2013, fokus manajemen lebih kepada kegiatan peningkatan kolekting atas piutang-piutang mitra binaan yang pengembaliannya kurang lancar.

Diakhir tahun 2013 tingkat kolektabilitas pengembalian pinjaman tercatat 59,58 % dengan skor 2 sesuai dengan Surat Keputusan menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 tanggal 04 Juni 2002. Namun PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) terus melakukan pembinaan dan pengembangan agar mitra-mitra binaan dapat meningkatkan kinerja usaha mereka dan pada gilirannya dapat memenuhi kewajibannya.

**Tabel IV.2 Klasifikasi Kolektibilitas Piutang**

<b>No</b>	<b>Kolektibilitas Piutang</b>	<b>Jumlah Mitra Binaan</b>	<b>Rupiah</b>
1	Lancar	409	10.632.234.795
2	Kurang Lancar	104	3.192.794.062
3	Diragukan	56	1.403.908.928
4	Macet	374	7.223.024.753
<b>Jumlah</b>		<b>943</b>	<b>22.451.962.538</b>

Sumber: PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

## 2. Program Bina Lingkungan

Penyaluran dana Bina Lingkungan dilaksanakan PT Pelabuhan Indobnesia I (Persero) pada umumnya diberikan dalam bentuk bahan/material yang sangat dibutuhkan oleh penerima bantuan Bina Lingkungan tersebut.

Realisasi penyaluran Bina Lingkungan Tahun 2013 sebesar Rp 1.174.440.952,- yang tergambar pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.3 Daerah Penyaluran Dana Bina Lingkungan**

Provinsi	Jumlah
Nanggroe Aceh Darussalam	Rp 0,-
Sumatera Utara	Rp 1.169.440.952,-
Riau	Rp 5.000.0000,-
Kepulauan Riau	Rp 0,-
Jumlah	Rp 1.174.440.952,-

Sumber: PT. Pelabuhan Indonersia I (Persero) Medan

Tujuan Program Bina Lingkungan adalah sebagai cerminan tanggung jawab sosial ekonomi perusahaan guna mendukung perkembangan mitra binaan dan juga masyarakat serta stakeholder perusahaan. Hal tersebut ditujukan kepada 7 (tujuh) sasaran yaitu: Bantuan korban bencana alam, Bantuan pendidikan dan / atau pelatihan, Bantuan peningkatan kesehatan, Bantuan pengembangan prasarana dan / atau sarana umum, Bantuan sarana ibadah, dan Bantuan pelestarian alam. Dimana pengertian dari masing-masing adalah:

- a. Bantuan kepada korban bencana alam, yaitu bantuan yang diberikan untuk meringankan beban para korban yang diakibatkan bencana alam (force majeure) dengan obyek bantuan antara lain berupa:
  - 1) Penyediaan bahan-bahan kebutuhan pokok, air bersih dan Mandi Cuci dan Kakus (MCK ) pengungsi;
  - 2) Bantuan obat-obatan dan atau tenaga medis;

- 3) Bantuan perahu karet, tenda pengungsi / tempat penampungan sementara;
  - 4) Penyediaan dana untuk sewa angkutan / transportasi pengungsi, sewa alat-alat berat;
- b. Bantuan pendidikan dan atau pelatihan, yaitu bantuan yang diberikan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, baik bersifat formal maupun informal termasuk diantaranya bantuan pendidikan / pelatihan dalam rangka pelestarian seni dan budaya dengan obyek bantuan antara lain berupa:
- 1) Pengadaan peralatan sekolah, baik untuk sekolah umum maupun pesantren dan madrasah;
  - 2) Bantuan biaya pendidikan / beasiswa;
  - 3) Pelatihan dan atau pemagangan bagi anak putus sekolah;
  - 4) Penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat;
- c. Bantuan peningkatan kesehatan, yaitu bantuan yang diberikan dalam rangka meningkatkan kualitas kesehatan, dengan obyek bantuan antara lain berupa:
- 1) Renovasi balai pengobatan masyarakat;
  - 2) Bantuan untuk kegiatan yang bersifat kesehatan masyarakat;
- d. Bantuan pengembangan prasarana dan sarana umum, yaitu bantuan yang diberikan dalam rangka meningkatkan fasilitas, dengan obyek bantuan antara lain berupa:
- 1) Renovasi balai pendidikan;
  - 2) Pembangunan dan rehabilitasi prasarana dan sarana umum;
  - 3) Pembangunan dan atau rehabilitasi panti asuhan dan panti jompo,

- e. Bantuan sarana ibadah, yaitu bantuan untuk meningkatkan kualitas sarana ibadah, dengan obyek bantuan antara lain berupa:
- 1) Bantuan pembangunan / rehabilitasi rumah ibadah;
  - 2) Pengadaan perlengkapan ibadah;
  - 3) Bantuan dana untuk menunjang pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan
- f. Bantuan untuk pelestarian alam, yaitu bantuan yang bertujuan untuk merehabilitasi atau menjaga kelestarian sumber daya alam dengan titik berat pada kegiatan penghijauan dengan tanaman yang memberikan manfaat / nilai ekonomis.

Kegiatan Bina Lingkungan yang telah dilaksanakan oleh PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) sepanjang tahun 2013 adalah:

**Tabel IV.4 Kegiatan Bina Lingkungan Tahun 2013**

No	Kategori Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan	
1	Bantuan Bencana Alam di beberapa wilayah Indonesia	1)	Bantuan 1.000 selimut kepada korban bencana gempa bumi di Kab. Aceh Tengah pada bulan Juli 2013
		2)	Bantuan kepada Korban Erupsi Gunung Sinabung berupa 700 selimut dan pengobatan gratis pada bulan November 2013
		3)	Bantuan kepada Korban bencana kebakaran di Dumai, jalan Hang Tuah Gang Karya III pada bulan November 2013
2	Bantuan Pendidikan dan atau Pelatihan	1)	Bantuan 1 (satu) set alat musik Drum Band
		2)	Bantuan pembangunan ruangan laboratorium Pondok Pesantren
3	Bantuan Peningkatan Kesehatan	1)	Penyelenggaraan Sunatan Massal untuk 226 orang
		2)	Penyelenggaraan Pelindo berbagi sembako pada bulan Juli 2013

		3)	Penyelenggaraan bakti sosial pengobatan gratis di Perkampungan Nelayan Desa Panah Hijau Belawan
4	Bantuan pengembangan prasarana dan sarana umum	1)	Pembuatan 1 (satu) unit kapal untuk Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia Kota Medan
		2)	Bantuan perbaikan 15 Boat dan alat tangkap ikan untuk Kelompok Nelayan Karya Mandiri di Yong Panah Hijau Lingkungan VIII dan IX Belawan
5	Bantuan Sarana Ibadah		bantuan untuk perbaikan dan pembangunan sarana ibadah yang berada di wilayah sekitar Wilayah Kerja Perusahaan
6	Pelestarian Alam		Penanaman bunga di wilayah Belawan

Sumber: PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

### 3. Dampak Keuangan dari Kegiatan

Di tahun 2013, dana Kemitraan yang telah disalurkan untuk mendukung Program Kemitraan sebesar Rp 3.002.000.000,- dan Program Bina Lingkungan sebesar Rp. 1.174.440.952,- dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel IV. 5 Dampak Keuangan dari Kegiatan**

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Program Kemitraan	3.002.000.000
2	Program Dana Pembinaan Kemitraan (Hibah)	-
3	Program Bina Lingkungan	1.174.440.952
<b>Jumlah</b>		<b>4.176.440.952</b>

Sumber: PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Program Kemitraan merupakan kegiatan penyaluran dana pinjaman bergulir dan dana pembinaan kemitraan kepada mitra binaan. Sasaran dari kegiatan Program Kemitraan yaitu usaha kecil, dalam hal ini perorangan atau badan usaha dan koperasi yang mempunyai penjualan (omset) per tahun setinggi-

tingginya Rp 1.000.000.000 atau memiliki aktiva setinggi-tingginya Rp 200.000.000 di luar tanah dan bangunan untuk usaha.

Pelaksanaan Program Kemitraan dengan Usaha Kecil oleh PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) bertujuan agar usaha kecil maupun menengah, menjadi tangguh dan mandiri.

Program ini dilakukan dengan cara memberikan pinjaman dengan bunga flat sebesar 6% per tahun yang ditujukan untuk membiayai modal kerja atau membeli aktiva tetap, sehingga Usaha kecil yang menjadi Mitra Binaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) dapat menikmati pembinaan dalam berbagai aspek, seperti peningkatan penguasaan aspek keuangan, peningkatan kemampuan manajemen / produksi dalam mengelola usaha, perluasan pemasaran dan upaya peningkatan produk dan kualitas produk.

Sampai dengan tahun 2013 Program Kemitraan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) telah membina sebanyak 3.947 mitra binaan yang mencakup sektor industri, perdagangan, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan dan jasa. Pertambahan mitra binaan yang dibina pada tahun 2013 yakni sebanyak 50 mitra binaan. Dan yang sisa mitra binaan yang masih dibina sampai dengan akhir tahun 2013 sebanyak 943 mitra binaan.

Perusahaan berupaya untuk melakukan berbagai program terkait pelestarian lingkungan hidup yang terangkum dalam program penanaman satu juta pohon. Beberapa kegiatan yang dilakukan terkait dengan lingkungan hidup antara lain: Melakukan pemantauan dan pelaporan pengelolaan lingkungan di wilayah pelabuhan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) (Persero). Penyusunan dokumen lingkungan hidup pelabuhan Kelas II dan IV. Penyusunan dokumen

lingkungan hidup pembangunan dermaga di Tanjung Potot, Tanjung Balai Karimun. Melakukan penyusunan AMDAL pelabuhan Belawan dan Kuala Tanjung. Bantuan bina lingkungan ke cabang pelabuhan Belawan untuk kegiatan penanaman bunga. Melakukan kampanye hemat energi kepada seluruh stakeholders. Melaksanakan program hemat energi di bidang BBM Kendaraan, BBM Genset, Bahan Air, Bahan Listrik dan Bahan Telepon. Mengeluarkan surat edaran Direksi tentang larangan merokok di areal PT Pelabuhan Indonesia I (Persero). Dampak Keuangan dari Kegiatan Pada tahun 2013, PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) mengeluarkan biaya total sebesar ± Rp2,3 miliar untuk seluruh program tanggung jawab sosial terkait lingkungan hidup.

## **Tahun 2014**

### **1. Program Kemitraan**

Program Kemitraan merupakan kegiatan penyaluran dana pinjaman bergulir dan dana pembinaan kemitraan kepada mitra binaan. Sasaran dari kegiatan Program Kemitraan yaitu usaha kecil, dalam hal ini perorangan atau badan usaha dan koperasi yang mempunyai penjualan (omset) per tahun setinggi-tingginya Rp 1.000.000.000 atau memiliki aktiva setinggi-tingginya Rp 200.000.000 di luar tanah dan bangunan untuk usaha. Pelaksanaan Program Kemitraan dengan Usaha Kecil oleh PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) bertujuan agar usaha kecil maupun menengah, menjadi tangguh dan mandiri. Program ini dilakukan dengan cara memberikan pinjaman dengan bunga flat sebesar 6% per tahun yang ditujukan untuk membiayai modal kerja atau membeli aktiva tetap, sehingga Usaha kecil yang menjadi Mitra Binaan PT Pelabuhan Indonesia I

(Persero) dapat menikmati pembinaan dalam berbagai aspek, seperti peningkatan penguasaan aspek keuangan, peningkatan kemampuan manajemen / produksi dalam mengelola usaha, perluasan pemasaran dan upaya peningkatan produk dan kualitas produk. Sampai dengan tahun 2014 Program Kemitraan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) telah membina sebanyak 4.277 mitra binaan yang mencakup sektor industri, perdagangan, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan dan jasa. Pertambahan mitra binaan yang dibina pada tahun 2014 yakni sebanyak 330 mitra binaan. Dan yang sisa mitra binaan yang masih dibina sampai dengan akhir tahun 2014 sebanyak 835 mitra binaan. Penyebaran mitra binaan tersebut meliputi daerah-daerah sebagai berikut:

**Tabvel IV.6 Penyebaran Mitra Binaan Tahun 2014**

No	Provinsi	Pertambahan Mitra Binaan pada Tahun 2014	Jumlah Dana
1	Aceh	44	1.980.000.000
2	Sumatera Utara	103	7.336.470.000
3	Riau	147	9.397.000.000
4	Kepulauan Riau	36	2.580.000.000
<b>Jumlah</b>		<b>330</b>	<b>21.293.470.000</b>

Sumber: PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Pada tahun 2014, penyaluran program kemitraan telah dilakukan secara maksimal dengan capaian anggaran sebesar Rp 21.293.470.000,- atau mencapai 123,76% dari target anggaran sebesar Rp 17.206.000.000,-. Adapun Program Kemitraan yang telah tersalurkan sebesar Rp 21.293.470.000,- yang terdiri dari Penyaluran Pinjaman Sebesar Rp 21.264.000.000,- dan Penyaluran Dana Hibah Rp.29.470.000,-. Realisasi tersebut terdapat di Propinsi Aceh sebesar Rp. 1.980.000.000,- untuk 44 mitra binaan, Propinsi Sumatera Utara sebesar Rp. 7.307.000.000,- untuk 103 mitra binaan, Propinsi Riau sebesar Rp.

9.397.000.000,- untuk 147 mitra binaan dan Propinsi Kepulauan Riau sebesar Rp. 2.580.000.000,- untuk 36 mitra binaan serta realisasi dana pembinaan kemitraan (hibah) sebesar Rp. 29.470.000,- untuk kegiatan pameran “Siantar Expo” di Sumatera Utara yang mengikut sertakan mitra binaan dalam rangka mempromosikan produk-produk hasil kerajinan mitra binaan dari Cabang Belawan. Diakhir tahun 2014, capaian kinerja Program Kemitraan dan Bina Lingkungan masing-masing : tingkat efektifitas sebesar 92,36% DENGAN SKOR 3 dan tingkat kolektabilitas pengembalian pinjaman tercatat 87,15 % DENGAN SKOR 3, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 tanggal 04 Juni 2002. Namun PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) terus melakukan pembinaan dan pengembangan agar mitra- mitra binaan dapat meningkatkan kinerja usaha mereka dan pada gilirannya dapat memenuhi kewajibannya.

**Tabel IV.7 Klasifikasi Kolektibilitas Piutang**

<b>No</b>	<b>Kolektibilitas Piutang</b>	<b>Jumlah Mitra Binaan</b>	<b>Rupiah</b>
1	Lancar	590	25.225.222.890
2	Kurang Lancar	99	1.913.918.625
3	Diragukan	27	897.857.840
4	Macet	120	2.812.963.114
<b>Jumlah</b>		<b>835</b>	<b>30.849.962.469</b>

Sumber: PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Dari table di atas dapat diketahui bahwa klasifikasi kolektibilitas piutang perusahaan pada tahun 2014 mengalami peningkatan, hal ini diketahui bahwa jumlah mitra binaan perusahaan yang lancar adalah 590 mitra binaan dimana pada tahun 2013 sebanyak 409 mitra binaan. Sedangkan piutang yang macet mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 120 mitra binaan.

## 2. Program Bina Lingkungan

Penyaluran dana Bina Lingkungan dilaksanakan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) pada umumnya diberikan dalam bentuk bahan/material yang sangat dibutuhkan oleh penerima bantuan Bina Lingkungan tersebut.

Realisasi penyaluran Bina Lingkungan Tahun 2014 sebesar Rp 2.046.556.000,- yang tergambar pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.8 Realisasi Penyaluran Bina Lingkungan Tahun 2014**

Provinsi	Jumlah
Nanggroe Aceh Darussalam	Rp 0,-
Sumatera Utara	Rp 1.716.556.000,-
Riau	Rp 165.000.000,-
Kepulauan Riau	Rp 165.000.000,-
Jumlah	Rp <b>2.046.556.000,-</b>

Sumber: PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Tujuan Program Bina Lingkungan adalah sebagai cerminan tanggung jawab sosial ekonomi perusahaan guna mendukung perkembangan mitra binaan dan juga masyarakat serta stakeholder perusahaan. Hal tersebut ditujukan kepada 7 (tujuh) sasaran yaitu: Bantuan korban bencana alam, Bantuan pendidikan dan / atau pelatihan, Bantuan peningkatan kesehatan, Bantuan pengembangan prasarana dan / atau sarana umum, Bantuan sarana ibadah, Bantuan pelestarian alam dan Sosial Kemasyarakatan Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan. Dimana pengertian dari masing-masing adalah:

- a. Bantuan kepada korban bencana alam, yaitubantuan yang diberikan untuk meringankan beban para korban yang diakibatkan bencana alam (force majeure) dengan obyek bantuan antara lain berupa :
  - 1) Penyediaan bahan-bahan kebutuhan pokok, air bersih dan Mandi Cuci dan Kakus (MCK ) pengungsi;

- 2) Bantuan obat-obatan dan atau tenaga medis;
  - 3) Bantuan perahu karet, tenda pengungsi / tempat penampungan sementara;
  - 4) Penyediaan dana untuk sewa angkutan / transportasi pengungsi, sewa alat-alat berat;
- b. Bantuan pendidikan dan atau pelatihan, yaitu bantuan yang diberikan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, baik bersifat formal maupun informal termasuk diantaranya bantuan pendidikan/ pelatihan dalam rangka pelestarian seni dan budaya dengan obyek bantuan antara lain berupa:
- 1) Pengadaan peralatan sekolah, baik untuk sekolah umum maupun pesantren dan madrasah;
  - 2) Bantuan biaya pendidikan/beasiswa;
  - 3) Pelatihan dan atau pemagangan bagi anak putus sekolah;
  - 4) Penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat;
- c. Bantuan peningkatan kesehatan, yaitu bantuan yang diberikan dalam rangka meningkatkan kualitas kesehatan, dengan obyek bantuan antara lain berupa :
- 1) Renovasi balai pengobatan masyarakat;
  - 2) Bantuan untuk kegiatan yang bersifat kesehatan masyarakat;
- d. Bantuan pengembangan prasarana dan sarana umum, yaitu bantuan yang diberikan dalam rangka meningkatkan fasilitas, dengan obyek bantuan antara lain berupa :

- 1) Renovasi balai pendidikan;
  - 2) Pembangunan dan rehabilitasi prasarana dan sarana umum;
  - 3) Pembangunan dan atau rehabilitasi panti asuhan dan panti jompo,
- e. Bantuan sarana ibadah, yaitu bantuan untuk meningkatkan kualitas sarana ibadah, dengan obyek bantuan antara lain berupa :
- 1) Bantuan pembangunan / rehabilitasi rumah ibadah;
  - 2) Pengadaan perlengkapan ibadah;
  - 3) Bantuan dana untuk menunjang pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan
- f. Bantuan untuk pelestarian alam, yaitu bantuan yang bertujuan untuk merehabilitasi atau menjaga kelestarian sumber daya alam dengan titik berat pada kegiatan penghijauan dengan tanaman yang memberikan manfaat / nilai ekonomis.
- g. Bantuan Sosial Kemasyarakatan Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan, yaitu bantuan yang bertujuan meningkatkan perekonomian masyarakat yang berada di lingkungan perusahaan
- Kegiatan Bina Lingkungan yang telah dilaksanakan oleh PT Pelabuhan

Indonesia I (Persero) sepanjang tahun 2014 adalah:

**Tabel IV.9 Kegiatan Bina Lingkungan tahun 2014**

No	Kategori Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan	
1	Bantuan Bencana Alam	1)	Bantuan Kepada Pengungsi Bencana Alam Erupsi Gunung Sinabung Tahun 2014 Di Kab. Karo Sumatera Utara
		1)	Pemberian Beasiswa kepada 15 (lima belas) Siswa/I dari 3 (Tiga) Provinsi yakni 9 (sembilan) Siswa dari Sumatera Utara, 3 (tiga) Siswa dari Provinsi Riau dan 3 (tiga)

			Siswa dari Provinsi Kepulauan Riau.
2	Bantuan Pendidikan dan atau Pelatihan	1)	Bantuan 1 (satu) set alat musik Drum Band
		2)	Bantuan pembangunan ruangan laboratorium Pondok Pesantren
3	Bantuan Peningkatan Kesehatan	1)	Pemberian Bantuan Sembako kepada Panti Asuhan Bani Adam dan Panti Asuhan Aisyah di Medan.
4	Bantuan pengembangan prasarana dan sarana umum	1)	Renovasi Dan Pelebaran Jembatan Gantung Di Bagan Deli Belawan.
5	Bantuan Sarana Ibadah	1)	Bantuan Untuk Pengadaan AC Masjid Nurul Huda Jalan SidomulyoLk.9 Kel. Pulo Brayen Darat -1 Medan
		2)	Untuk Renovasi Mesjid Dan Pembangunan Pusat Kajian Masyarakat Dan Kebudayaan Islam FISIP USU Medan
6	Pelestarian Alam		Bantuan Berupa Penanaman Pohon
7	Bantuan Sosial Kemasyarakatan Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan	1)	Pembuatan Kolam – Kolam Pembudidaya Lele, Pembelian Bibit Lele untuk Kelompok Nelayan-Nelayan di Belawan

Sumber: PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

### 3. Dampak Keuangan dari Kegiatan

Di tahun 2014, dana Kemitraan yang telah disalurkan untuk mendukung Program Kemitraan sebesar Rp.21.293.470.000,- dan Program Bina Lingkungan sebesar Rp. 2.046.556.000,- dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel IV.10 Dampak Keuangan dari Kegiatan Tahun 2014**

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Program Kemitraan	21.293.470.000,-
2	Program Dana Pembinaan Kemitraan (Hibah)	-
3	Program Bina Lingkungan	2.046.556.000
<b>Jumlah</b>		<b>4.176.440.952</b>

Sumber: PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Program Kemitraan merupakan kegiatan penyaluran dana pinjaman bergulir dan dana pembinaan kemitraan kepada mitra binaan. Sasaran dari kegiatan Program Kemitraan yaitu usaha kecil, dalam hal ini perorangan atau badan usaha dan koperasi yang mempunyai penjualan (omset) per tahun setinggi-tingginya Rp 1.000.000.000 atau memiliki aktiva setinggi-tingginya Rp 200.000.000 di luar tanah dan bangunan untuk usaha. Pelaksanaan Program Kemitraan dengan Usaha Kecil oleh PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) bertujuan agar usaha kecil maupun menengah, menjadi tangguh dan mandiri. Program ini dilakukan dengan cara memberikan pinjaman dengan bunga flat sebesar 6% per tahun yang ditujukan untuk membiayai modal kerja atau membeli aktiva tetap, sehingga Usaha kecil yang menjadi Mitra Binaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) dapat menikmati pembinaan dalam berbagai aspek, seperti peningkatan penguasaan aspek keuangan, peningkatan kemampuan manajemen / produksi dalam mengelola usaha, perluasan pemasaran dan upaya peningkatan produk dan kualitas produk. Sampai dengan tahun 2014 Program Kemitraan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) telah membina sebanyak 4.277 mitra binaan yang mencakup sektor industri, perdagangan, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan dan jasa. Pertambahan mitra binaan yang dibina pada tahun 2014 yakni sebanyak 330 mitra binaan. Dan yang sisa mitra binaan yang masih dibina sampai dengan akhir tahun 2014 sebanyak 835 mitra binaan.

Tujuan Program Bina Lingkungan adalah sebagai cerminan tanggung jawab sosial ekonomi perusahaan guna mendukung perkembangan mitra binaan dan juga masyarakat serta stakeholder perusahaan. Hal tersebut ditujukan kepada 7 (tujuh) sasaran yaitu: Bantuan korban bencana alam, Bantuan pendidikan dan /

atau pelatihan, Bantuan peningkatan kesehatan, Bantuan pengembangan prasarana dan / atau sarana umum, Bantuan sarana ibadah, Bantuan pelestarian alam dan Sosial Kemasyarakatan Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan.

## **Tahun 2015**

### **1. Program Kemitraan**

Program Kemitraan merupakan kegiatan penyaluran dana pinjaman bergulir dan dana pembinaan kemitraan kepada mitra binaan. Sasaran dari kegiatan Program Kemitraan yaitu usaha kecil, dalam hal ini perorangan atau badan usaha dan koperasi yang mempunyai penjualan (omset) per tahun setinggi-tingginya Rp 1.000.000.000 atau memiliki aktiva setinggi-tingginya Rp 200.000.000 di luar tanah dan bangunan untuk usaha.

Pelaksanaan Program Kemitraan dengan Usaha Kecil oleh PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) bertujuan agar usaha kecil maupun menengah, menjadi tangguh dan mandiri. Program ini dilakukan dengan cara memberikan pinjaman dengan bunga flat sebesar 6% per tahun dari saldo pinjaman awal tahun yang ditujukan untuk membiayai modal kerja atau membeli aktiva tetap, sehingga Usaha kecil yang Pada tahun 2015, penyaluran program kemitraan telah dilakukan secara maksimal dengan capaian anggaran sebesar Rp17.747.800.000,- atau mencapai 182,35% dari target anggaran sebesar Rp9.733.000.000,-. Adapun Program Kemitraan yang telah tersalurkan sebesar Rp17.747.800.000,- yang terdiri dari Penyaluran Pinjaman Sebesar Rp.17.627.000.000,- dan Penyaluran Dana Hibah Rp.120.800.000,-. Klasifikasi Kolektibilitas Piutang. Hal ini merupakan bentuk tanggung jawab sosial yang senantiasa menjalin hubungan

mutualisme dengan masyarakat sekitar, sehingga pertumbuhan yang dialami perusahaan bisa dinikmati tidak hanya oleh pegawai perusahaan, namun juga oleh masyarakat. Anggaran Kemitraan dan Bina Lingkungan berasal dari penyisihan laba bersih setelah pajak yang ditetapkan dalam RUPS Tahunan maksimum 4% dari laba setelah pajak tahun buku sebelumnya. menjadi Mitra Binaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) dapat menikmati pembinaan dalam berbagai aspek, seperti peningkatan penguasaan aspek keuangan, peningkatan kemampuan manajemen / produksi dalam mengelola usaha, perluasan pemasaran dan upaya peningkatan produk dan kualitas produk. Sampai dengan tahun 2015 Program Kemitraan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) telah membina sebanyak 4.598 mitra binaan yang mencakup sektor industri, perdagangan, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan dan jasa. Pertambahan mitra binaan yang dibina pada tahun 2015 yakni sebanyak 317 mitra binaan. Dan yang sisa mitra binaan yang masih dibina sampai dengan akhir tahun 2015 sebanyak 926 mitra binaan. Penyebaran mitra binaan tersebut meliputi daerah-daerah sebagai berikut:

Penyebaran mitra binaan tersebut meliputi daerah-daerah sebagai berikut:

**Tabel IV. 11 Penyebaran Mitra Binaan Tahun 2015**

No	Provinsi	Pertambahan Mitra Binaan pada Tahun 2015	Jumlah Dana
1	Aceh	81	4.040.000.000
2	Sumatera Utara	96	5.660.400.000
3	Riau	101	5.982.400.000
4	Kepulauan Riau	39	2.065.000.000
<b>Jumlah</b>		<b>317</b>	<b>17.747.800.000</b>

Sumber: PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Pada tahun 2015, penyaluran program kemitraan telah dilakukan secara maksimal dengan capaian anggaran sebesar Rp17.747.800.000,- atau mencapai

182,35% dari target anggaran sebesar Rp9.733.000.000,-. Adapun Program Kemitraan yang telah tersalurkan sebesar Rp17.747.800.000,- yang terdiri dari Penyaluran Pinjaman Sebesar Rp.17.627.000.000,- dan Penyaluran Dana Hibah Rp.120.800.000,-. Diakhir tahun 2015 tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman tercatat 81,21 % Dengan Skor 3, sesuai dengan Surat Keputusan menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 tanggal 04 Juni 2002. Namun PT Pelabuhan Indonesia (Persero) terus melakukan pembinaan dan pengembangan agar mitra-mitra binaan dapat meningkatkan kinerja usaha mereka dan pada gilirannya dapat memenuhi kewajibannya.

**Tabel IV.12 Klasifikasi Kolektibilitas Piutang**

No	Kolektibilitas Piutang	Jumlah Mitra Binaan	Rupiah
1	Lancar	587	28.201.988.684
2	Kurang Lancar	68	2.505.842.046
3	Diragukan	46	1.637.304.676
4	Macet	225	5.202.347.373
<b>Jumlah</b>		<b>926</b>	<b>37.547.482.779</b>

Sumber: PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Berdasarkan tabel di atas kelancaran kolektibilitas piutang perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 587 mitrabinaan. Sedangkan piutang macet mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebanyak 225 mitra binaan.

## **2. Program Bina Lingkungan**

Penyaluran dana Bina Lingkungan dilaksanakan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) pada umumnya diberikan dalam bentuk bahan/material yang sangat dibutuhkan oleh penerima bantuan Bina Lingkungan tersebut.

Realisasi penyaluran Bina Lingkungan Tahun 2015 sebesar Rp 2.511.837.000,- yang tergambar pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.13 Realisasi penyaluran Bina Lingkungan Tahun 2015**

Provinsi	Jumlah
Nanggroe Aceh Darussalam	Rp.50.000.000,-
Sumatera Utara	Rp. 1.729.810.000,-
Riau	Rp. 467.267.000,-
Kepulauan Riau	Rp. 264.760.000,-
Jumlah	Rp. 2.511.837.000,-

Sumber: PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Tujuan Program Bina Lingkungan adalah sebagai cerminan tanggung jawab sosial ekonomi perusahaan guna mendukung perkembangan mitra binaan dan juga masyarakat serta stakeholder perusahaan. Hal tersebut ditujukan kepada 7 (tujuh) sasaran yaitu: Bantuan korban bencana alam, Bantuan pendidikan dan / atau pelatihan, Bantuan peningkatan kesehatan, Bantuan pengembangan prasarana dan / atau sarana umum, Bantuan sarana ibadah, Bantuan pelestarian alam dan Sosial Kemasyarakatan, Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan. Dimana pengertian dari masing-masing adalah:

- a. Bantuan kepada korban bencana alam, yaitu bantuan yang diberikan untuk meringankan beban para korban yang diakibatkan bencana alam (force majeure) dengan obyek bantuan antara lain berupa :
  - 1) Penyediaan bahan-bahan kebutuhan pokok, air bersih dan Mandi Cuci dan Kakus (MCK) pengungsi;
  - 2) Bantuan obat-obatan dan atau tenaga medis;
  - 3) Bantuan perahu karet, tenda pengungsi / tempat penampungan sementara;
  - 4) Penyediaan dana untuk sewa angkutan / transportasi pengungsi, sewa alat-alat berat;

- b. Bantuan pendidikan dan atau pelatihan, yaitu bantuan yang diberikan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, baik bersifat formal maupun informal termasuk diantaranya bantuan pendidikan / pelatihan dalam rangka pelestarian seni dan budaya dengan obyek bantuan antara lain berupa :
- 1) Pengadaan peralatan sekolah, baik untuk sekolah umum maupun pesantren dan madrasah;
  - 2) Bantuan biaya pendidikan / beasiswa;
  - 3) Pelatihan dan atau pemagangan bagi anak putus sekolah;
  - 4) Penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat;
- c. Bantuan peningkatan kesehatan, yaitu bantuan yang diberikan dalam rangka meningkatkan kualitas kesehatan, dengan obyek bantuan antara lain berupa :
- 1) Renovasi balai pengobatan masyarakat;
  - 2) Bantuan untuk kegiatan yang bersifat kesehatan masyarakat;
- d. Bantuan pengembangan prasarana dan sarana umum, yaitu bantuan yang diberikan dalam rangka meningkatkan fasilitas, dengan obyek bantuan antara lain berupa :
- 1) Renovasi balai pendidikan;
  - 2) Pembangunan dan rehabilitasi prasarana dan sarana umum;
  - 3) Pembangunan dan atau rehabilitasi panti asuhan dan panti jompo,
- e. Bantuan sarana ibadah, yaitu bantuan untuk meningkatkan kualitas sarana ibadah, dengan obyek bantuan antara lain berupa :
- 1) Bantuan pembangunan / rehabilitasi rumah ibadah;
  - 2) Pengadaan perlengkapan ibadah;

3) Bantuan dana untuk menunjang pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan

f. Bantuan untuk pelestarian alam, yaitu bantuan yang bertujuan untuk merehabilitasi atau menjaga kelestarian sumber daya alam dengan titik berat pada kegiatan penghijauan dengan tanaman yang memberikan manfaat / nilai ekonomis.

g. Bantuan Sosial Kemasyarakatan Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan, yaitu bantuan yang bertujuan meningkatkan perekonomian masyarakat yang berada dilingkungan perusahaan

Kegiatan Bina Lingkungan yang telah dilaksanakan oleh PT Pelabuhan

Indonesia I (Persero) sepanjang tahun 2015 adalah:

**Tabel IV.14 Kegiatan Bina Lingkungan Tahun 2015**

No	Kategori Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan	
1	Bantuan Bencana Alam	1)	Selama tahun 2015 tidak terdapat dana yang disalurkan terkait dengan bencana alam
2	Bantuan Pendidikan dan atau Pelatihan	1)	Pemberian Beasiswa Kepada 15 (Lima Belas) Siswa/Dari 3 (Tiga) Provinsi Yakni 9 (Sembilan) Siswa Dari Sumatera Utara, 3 (Tiga) Siswa Dari Provinsi Riau Dan 3 (Tiga) Siswa dari Provinsi Kepulauan Riau.
		2)	Pelatihan budidaya lele di Belawan
		3)	Bantuan perbaikan sarana pendidikan untuk taman kanak-kanak Barunawati Yayasan Sekar Laut Tanjung Pinang
3	Bantuan Peningkatan Kesehatan	1)	Kegiatan khitanan massal di Belawan
4	Bantuan pengembangan prasarana dan sarana umum	1)	Bantuan untuk penyambungan Taman di Sungai Deli Medan.
5	Bantuan Sarana Ibadah	1)	Bantuan kepada Mesjid dan Gereja di sekitar wilayah kerja PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)

6	Pelestarian Alam		Bantuan Berupa Penanaman Pohon
7	Bantuan Sosial Kemasyarakatan Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan	1)	Program Bedah Rumah masyarakat di Propinsi Sumatera Utara

Sumber: PT. Pelabuhan Indonersia I (Persero) Medan

### 3. Dampak Keuangan dari Kegiatan

Di tahun 2015, dana Kemitraan yang telah disalurkan untuk mendukung Program Kemitraan sebesar Rp. 17.747.800.000,- dan

Program Bina Lingkungan sebesar Rp. 2.511.837.000,- dengan rincian sebagai berikut :

### 4. Dampak Keuangan dari Kegiatan

**Tabel IV.15 Dampak Keuangan dari Kegiatan**

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Program Kemitraan	17.747.800.000,-
2	Program Dana Pembinaan Kemitraan (Hibah)	-
3	Program Bina Lingkungan	2.511.837.000,-
<b>Jumlah</b>		<b>20.259.637.000,-</b>

Sumber: PT. Pelabuhan Indonersia I (Persero) Medan

Sasaran dari kegiatan Program Kemitraan yaitu usaha kecil, dalam hal ini perorangan atau badan usaha dan koperasi yang mempunyai penjualan (omset) per tahun setinggi-tingginya Rp 1.000.000.000 atau memiliki aktiva setinggi-tingginya Rp 200.000.000 di luar tanah dan bangunan untuk usaha.

Pelaksanaan Program Kemitraan dengan Usaha Kecil oleh PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) bertujuan agar usaha kecil maupun menengah, menjadi tangguh dan mandiri. Program ini dilakukan dengan cara memberikan pinjaman dengan bunga flat sebesar 6% per tahun dari saldo pinjaman awal tahun yang ditujukan untuk membiayai modal kerja atau membeli aktiva tetap, sehingga

Usaha kecil yang Pada tahun 2015, penyaluran program kemitraan telah dilakukan secara maksimal dengan capaian anggaran sebesar Rp17.747.800.000,- atau mencapai 182,35% dari target anggaran sebesar Rp9.733.000.000,-. Adapun Program Kemitraan yang telah tersalurkan sebesar Rp17.747.800.000,- yang terdiri dari Penyaluran Pinjaman Sebesar Rp.17.627.000.000,- dan Penyaluran Dana Hibah Rp.120.800.000,-.

Klasifikasi Kolektibilitas Piutang Hal ini merupakan bentuk tanggung jawab sosial yang senantiasa menjalin hubungan mutualisme dengan masyarakat sekitar, sehingga pertumbuhan yang dialami perusahaan bisa dinikmati tidak hanya oleh pegawai perusahaan, namun juga oleh masyarakat. Anggaran Kemitraan dan Bina Lingkungan berasal dari penyisihan laba bersih setelah pajak yang ditetapkan dalam RUPS Tahunan maksimum 4% dari laba setelah pajak tahun buku sebelumnya. menjadi Mitra Binaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) dapat menikmati pembinaan dalam berbagai aspek, seperti peningkatan penguasaan aspek keuangan, peningkatan kemampuan manajemen / produksi dalam mengelola usaha, perluasan pemasaran dan upaya peningkatan produk dan kualitas produk.

Sampai dengan tahun 2015 Program Kemitraan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) telah membina sebanyak 4.598 mitra binaan yang mencakup sektor industri, perdagangan, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan dan jasa. Pertambahan mitra binaan yang dibina pada tahun 2015 yakni sebanyak 317 mitra binaan. Dan yang sisa mitra binaan yang masih dibina sampai dengan akhir tahun 2015 sebanyak 926 mitra binaan.

## **Tahun 2016**

### **1. Program Kemitraan**

Program Kemitraan merupakan kegiatan penyaluran dana pinjaman bergulir dan dana pembinaan kemitraan kepada mitra binaan. Sasaran dari kegiatan Program Kemitraan yaitu usaha kecil, dalam hal ini perorangan atau Badan Usaha dan Koperasi yang mempunyai Penjualan (omset) pertahun setinggi tingginya Rp1.000.000.000 atau memiliki aktiva setinggi tingginya Rp200.000.000 di luar tanah dan bangunan untuk usaha.

Pelaksanaan Program Kemitraan dengan usaha kecil oleh PT Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) bertujuan agar usaha kecil maupun Menengah, menjadi tangguh dan mandiri.

Program ini di lakukan dengan cara memberikan pinjaman dengan bunga flat sebesar 6% per tahun dari saldo pinjaman awal tahun yang di tujukan untuk membiayai modal kerja atau membeli aktiva tetap, sehingga usaha kecil yang menjadi mitra binaan PT Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) dapat menikmati pembinaan dalam berbagai aspek. Seperti peningkatan penguasaan aspek keuangan, peningkatan kemampuan manajemen/produksi dalam mengelola usaha, perluasan pemasaran dan upaya peningkatan produk dan kualitas produk. Hingga 31 Desember 2016, Program Kemitraan Perusahaan telah membina sebanyak 1.024 mitra binaan yang mencakup sektor industri, perdagangan, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan dan jasa. Penyebaran mitra binaan tersebut meliputi daerah-daerah sebagai berikut:

**Tabel IV.16 Penyebaran Mitra Binaan Tahun 2016**

No	Provinsi	Pertambahan Mitra Binaan pada Tahun 2016	Jumlah Dana
1	Aceh	190	6.781.643.867
2	Sumatera Utara	331	12.447.841.824
3	Riau	391	15.380.148.254
4	Kepulauan Riau	112	4.286.333.066
<b>Jumlah</b>		<b>1,024</b>	<b>38.895.967.011</b>

Sumber: PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Di akhir tahun 2016 tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman tercatat 76,23% dengan skor 3 (tiga). Untuk itu, Perseroan terus melakukan pembinaan dan pengembangan agar mitra-mitra binaan dapat meningkatkan kinerja usaha mereka dan pada gilirannya dapat memenuhi kewajibannya.

**Tabel IV.17 Klasifikasi Kolektibilitas Piutang**

No	Kolektibilitas Piutang	Jumlah Mitra Binaan	Rupiah
1	Lancar	42	27.069.002.883
2	Kurang Lancar	80	2.838.659.878
3	Diragukan	44	1.813.397.926
4	Macet	269	7.174.906.324
<b>Jumlah</b>		<b>436</b>	<b>38.895.967.011</b>

Sumber: PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Dari tabel di atas diketahui bahwa kolektibilitas piutang perusahaan mengalami banyak kemacetan hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kemacetan mitraan binaan dalam membayar piutang yaitu sebesar 269 mitra binaan. Disamping itu perusahaan juga membatasi jumlah mitra binaan karena perusahaan menfokuskan mitra binaan yang lama dalam pengembalian piutangnya.

## **2. Program Bina Lingkungan**

Tujuan Program Bina Lingkungan adalah sebagai cerminan tanggung jawab sosial ekonomi Perusahaan guna mendukung perkembangan Mitra Binaan

dan juga masyarakat serta stakeholder Perusahaan. Hal tersebut ditujukan kepada 7 (Tujuh) sasaran yaitu: Bantuan Korban Bencana Alam, Bantuan Pendidikan dan/atau pelatihan, Bantuan Peningkatan Kesehatan, Bantuan Pengembangan Prasarana dan/atau Sarana Umum, Bantuan sarana ibadah, Bantuan Pelestarian Alam dan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan Kemiskinan.

Dimana Pengertian dari masing masing adalah:

A. Bantuan kepada Korban Bencana Alam, yaitu Bantuan yang di berikan untuk meringankan beban para korban yang diakibatkan bencana alam (force majeure) dengan obyek bantuan antara lain berupa:

- 1) Penyediaan bahan bahan kebutuhan pokok, air bersih dan mandi cuci dan kakus (MCK) pengungsi;
- 2) Bantuan Obat obatan dan atau Tenaga Medis;
- 3) Bantuan Perahu Karet, Tenda pengungsi/tempat penampungan sementara;
- 4) Penyediaan dana untuk sewa angkutan/Transfortasi Pengungsi, sewa alat alat berat;

B. Bantuan Pendidikan dan atau Pelatihan, yaitu bantuan yang diberikan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, baik bersifat Formal maupun Informal termasuk di antaranya bantuan pendidikan/pelatihan dalam rangka pelestarian seni dan budaya dengan obyek bantuan antara lain berupa:

- 1) Pengadaan Peralatan sekolah, baik untuk sekolah umum maupun pesantren dan madrasah;
- 2) Bantuan biaya pendidikan atau beasiswa;
- 3) Pelatihan dan atau pemagangan bagi anak putus sekolah;
- 4) Penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuam masyarakat;

C. Bantuan Peningkatan kesehatan, yaitu bantuan yang di berikan dalam rangka peningkatan kualitas kesehatan, dengan obyek bantuan antara lain berupa:

- 1) Renovasi balai pengobatan masyarakat;
- 2) Bantuan untuk kegiatan yang bersifat kesehatan masyarakat;

D. Bantuan pengembangan prasarana dan sarana umum, yaitu bantuan yang di berikan dalam rangka meningkatkan fasilitas, dengan obyek bantuan antara lain berupa:

- 1) Renovasi balai pendidikan;
- 2) Pembangunan dan rehabilitasi prasarana dan sarana umum;
- 3) Pembangunan dan atau rehabilitasi panti asuhan dan panti jompo;

Kegiatan Bina Lingkungan yang telah dilaksanakan oleh PT Pelabuhan

Indonesia I (Persero) sepanjang tahun 2016 adalah:

**Tabel IV.18. Kegiatan Bina Lingkungan 2016**

No	Kategori Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan	
1	Bantuan Bencana Alam	1)	Bantuan korban gempa di Aceh dan Garut, Jawa Barat
2	Bantuan Pendidikan dan atau Pelatihan	1)	Memberikan Bantuan beasiswa dan perbaikan fasilitas gedung sekolah
3	Bantuan Peningkatan Kesehatan	1)	Kegiatan Khitanan masal di Belawan
4	Bantuan pengembangan prasarana dan sarana umum	1)	Pembuatan taman di Belawan, Penyediaan sarana air bersih di Pekanbaru
5	Bantuan Sarana Ibadah	1)	Pembangunan masjid di Perawang, Pembangunan Gereja Katholik di Medan
6	Pelestarian Alam	1)	Bantuan berupa penanaman pohon
7	Bantuan Sosial Kemasyarakatan Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan	1)	Kegiatan pasar murah

Sumber: PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

### 3. Dampak Keuangan dari Kegiatan

Pada tahun 2016, Perseroan menyalurkan dana Bina Lingkungan sebesar Rp9.880.935.610, atau 102,02% dari total dana yang direncanakan, yaitu sebesar Rp9.685.000.000, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel IV.19 Dampak Keuangan dari Kegiatan 2016**

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Program Kemitraan	17.747.800.000,-
2	Program Dana Pembinaan Kemitraan (Hibah)	-
3	Program Bina Lingkungan	Rp9.880.935.610,
<b>Jumlah</b>		27,628,735,610,-

Sumber: PT. Pelabuhan Indonersia I (Persero) Medan

Sasaran dari kegiatan Program Kemitraan yaitu usaha kecil, dalam hal ini perorangan atau Badan Usaha dan Koperasi yang mempunyai Penjualan (omset) pertahun setinggi tingginya Rp1.000.000.000 atau memiliki aktiva setinggi tingginya Rp200.000.000 di luar tanah dan bangunan untuk usaha.

Pelaksanaan Program Kemitraan dengan usaha kecil oleh PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) bertujuan agar usaha kecil maupun Menengah, menjadi tangguh dan mandiri. Program ini di lakukan dengan cara memberikan pinjaman dengan bunga flat sebesar 6% per tahun dari saldo pinjaman awal tahun yang di tujukan untuk membiayai modal kerja atau membeli aktiva tetap, sehingga usaha kecil yang menjadi mitra binaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) dapat menikmati pembinaan dalam berbagai aspek. Seperti peningkatan penguasaan aspek keuangan, peningkatan kemampuan manajemen/produksi dalam mengelola usaha, perluasan pemasaran dan upaya peningkatan produk dan kualitas produk.

Hingga 31 Desember 2016, Program Kemitraan Perusahaan telah membina sebanyak 1.024 mitra binaan yang mencakup sektor industri, perdagangan, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan dan jasa.

Tujuan Program Bina Lingkungan adalah sebagai cerminan tanggung jawab sosial ekonomi Perusahaan guna mendukung perkembangan Mitra Binaan dan juga masyarakat serta stakeholder Perusahaan. Hal tersebut ditujukan kepada 7 (Tujuh) sasaran yaitu: Bantuan Korban Bencana Alam, Bantuan Pendidikan dan/atau pelatihan, Bantuan Peningkatan Kesehatan, Bantuan Pengembangan Prasarana dan/atau Sarana Umum, Bantuan sarana ibadah, Bantuan Pelestarian Alam dan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan Kemiskinan.

## **Tahun 2017**

### **1. Alokasi Dan Penggunaan Dana CSR**

Titik berat pelaksanaan program CSR PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) adalah pada sektor Sarana Ibadah, Pendidikan dan Pelatihan dan Pengembangan Sarana & Prasarana Umum. Pemanfaatan alokasi dana CSR PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) sesuai prioritas mengacu pada SOP sebagai berikut:

**Tabel IV.20 Alokasi Dan Penggunaan Dana CSR**

No	Prioritas	Bantuan Alokasi (Dalam Rp.)
1	Bantuan Korban Bencana Alam	280,000,000
2	Bantuan Pendidikan dan atau Pelatihan	3,619,500,000
3	Bantuan Peningkatan Kesehatan	25,000,000
4	Bantuan Pengembangan sarana & prasarana	1,317,630,700
5	Bantuan Sarana Ibadah	5,473,461,049
6	Bantuan Pelestarian Alam	20,000,000

7	Sosial Kemasyarakatan dalam rangka Pengentasan Kemiskinan	2,162,922,000
---	---	---------------

Sumber: PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) berkomitmen untuk menjalankan tanggung jawab sosial Perusahaan terhadap lingkungan hidup dalam rangka mengurangi dampak lingkungan dari kegiatan Perusahaan maupun kegiatan manusia pada umumnya. Komitmen PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) untuk tetap menjaga dan mempertahankan sekaligus pelestarian lingkungan telah dituangkan dalam bentuk Keputusan Direksi PT Pelabuhan Indonesia I (Persero).

Kebijakan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) terkait pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup diwujudkan dalam bentuk himbauan, maklumat, dan Peraturan Perusahaan dalam rangka meminimalisasi dampak operasional Perusahaan terhadap lingkungan hidup. Selain kebijakan terkait pihak internal, PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) juga telah menyusun kebijakan yang terkait dengan pihak eksternal, yaitu penyusunan dokumen lingkungan hidup baik berupa Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) maupun Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup - Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL).

## **2. Program Bina Lingkungan**

PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) berkomitmen untuk menjalankan tanggung jawab sosial Perusahaan terhadap lingkungan hidup dalam rangka mengurangi dampak lingkungan dari kegiatan Perusahaan maupun kegiatan manusia pada umumnya.

Komitmen PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) untuk tetap menjaga dan mempertahankan sekaligus pelestarian lingkungan telah dituangkan dalam bentuk Keputusan Direksi PT Pelabuhan Indonesia I (Persero).

Kebijakan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) terkait pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup diwujudkan dalam bentuk himbauan, maklumat, dan Peraturan Perusahaan dalam rangka meminimalisasi dampak operasional Perusahaan terhadap lingkungan hidup.

Selain kebijakan terkait pihak internal, PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) juga telah menyusun kebijakan yang terkait dengan pihak eksternal, yaitu penyusunan dokumen lingkungan hidup baik berupa Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) maupun Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup – Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL).

### 3. Target Dan Rencana Kerja

Target dan Rencana Kerja PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) terkait dengan Hubungan dengan Masyarakat adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.21 Target Dan Rencana Kerja**

No	Sektor Penyaluran	Target Penyaluran 2017	Realisasi Penyaluran 2017
1	Bantuan Korban Bencana Alam	300,000,000	280,000,000
2	Bantuan Pendidikan dan atau Pelatihan	2,340,000,000	3,619,500,000
3	Bantuan Peningkatan Kesehatan	1,075,000,000	25,000,000
4	Bantuan Pengembangan & prasarana umum	1,440,000,000	1,317,630,700
5	Bantuan Sarana Ibadah	1,625,000,000	5,473,461,049
6	Bantuan Pelestarian Alam	590,000,000	20,000,000
7	Sosial Kemasyarakatan dalam rangka Pengentasan Kemiskinan	6,030,000,000	2,162,922,000
	Total	13,400,000,000	12,898,513,749

Sumber: PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Selama tahun 2017, PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) telah melaksanakan berbagai kegiatan terkait CSR antara lain :

1. Bantuan Bedah Rumah Veteran di Belawan dan Tanjung Balai Asahan dengan total penyaluran sebesar Rp. 161.880.000,-
2. Bantuan Rumah Roboh di Pidie Jaya Aceh sebesar Rp. 190.000.000,-
3. Bantuan kepada pengungsi Gunung Sinabung sebesar Rp. 150.000.000,-

Selama tahun 2017, kegiatan terkait hubungan dengan konsumen dilakukan dalam bentuk:

1. Penyediaan saluran Feedback performance Komitmen yang tinggi terhadap layanan membuat Perusahaan menerapkan sistem yang memungkinkan diperolehnya feedback dari para pelanggan. Perusahaan menyediakan beberapa jalur komunikasi untuk mengakomodasi penilaian dari para pelanggan terhadap layanan Perusahaan.
2. Menyediakan ruangan khusus untuk pelayanan pelanggan (Customer Care) sebagai media komunikasi langsung dengan pengguna jasa/mitra bisnis dilengkapi dengan line telepon khusus 24 jam yang siap sedia dalam menyelesaikan masalah operasional para pengguna jasa di BICT.
3. Menyediakan kotak saran pada setiap cabang untuk menampung kritik, saran, dan masukan dari pelanggan sebagai feedback atas kegiatan pelayanan yang diberikan Perusahaan.
4. Kegiatan Temu Pelanggan, dimana dalam acara ini terjadi komunikasi dua arah dari Perusahaan menyampaikan berbagai informasi yang perlu diketahui pelanggan dan dari Pelanggan untuk menyampaikan berbagai masukan dan keluhan secara langsung.

5. Menyelenggarakan event/acara Customer Gathering untuk memberikan penghargaan dan apresiasi kepada mitra bisnis terbaik berdasarkan data produktivitas dalam jangka waktu setahun sekaligus sebagai media sharing informasi dan sosialisasi kebijakan maupun sistem baru untuk pengembangan bisnis antara Perusahaan dengan seluruh mitra bisnis.
6. Mengirimkan ucapan apresiasi melalui surat resmi sebagai ungkapan terimakasih kepada pengguna jasa atas kontribusinya dalam memberikan pendapatan kepada Perusahaan setiap bulannya.
7. Mengirimkan kartu ucapan selamat kepada pejabat-pejabat Perusahaan/mitra bisnis yang berulang tahun atau peresmian-peresmian Perusahaan lain yang terkait dengan bidang Kepelabuhanan.

### 3. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada *Return On Asset*

Peningkatan atau penurunan profitabilitas perusahaan ini dari tahun 2013 sampai dengan 2017 dalam pengungkapan CSR dapat dianalisis dengan cara mengukur berapa besarnya margin *Return On Asset* perusahaan. Data-data yang menunjukkannya adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.21**  
**Perbandingan Tingkat Return On Asset Perusahaan dari hasil Laba Bersih dan total asset**

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA	CSR
2013	489.245.699.981	4.579.297.077.615	10%	4.176.440.952
2014	536.436.665.982	4.843.054.089.736	11%	23.340.026.00
2015	715.303.824.478	5.491.915.582.071	13%	20.259.637.000
2016	726.117.261.389	7.301.351.310.259	9%	24.428.935.610
2017	792.894.911.489	8.507.143.315.478	9%	26.298.513.749

Sumber: PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan (Data Diolah)

Berdasarkan hasil analisis di atas, pada tahun 2013-2017 PT. Pelindo I (Persero) Medan dalam melakukan *Corporate Social Responsibility* laba bersih perusahaan meningkat setiap tahunnya dan *Return On Asset* mengalami peningkatan setiap tahunnya namun pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan namun *Corporate Social Responsibility* perusahaan mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 ROA perusahaan mengalami peningkatan namun *Corporate Social Responsibility* perusahaan mengalami penurunan.

#### 4. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada *Return On Equity*

Peningkatan atau penurunan pendapatan perusahaan ini dari tahun 2013 sampai dengan 2017 dalam pengungkapan CSR dapat dianalisis dengan cara mengukur berapa besarnya marjin *Return On Equity* perusahaan. Data-data yang menunjukkannya adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.22**  
**Perbandingan Tingkat Return On Equity Perusahaan dari hasil Laba Bersih dan Dan Ekuitas**

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	ROE	CSR
2013	489.245.699.981	2.790.360.875.039	17%	4.176.440.952
2014	536.436.665.982	3.023.134.116.205	17%	23.340.026.00
2015	715.303.824.478	3.640.225.089.250	19%	20.259.637.000
2016	726.117.261.389	4.301.175.911.318	16%	24.428.935.610
2017	792.894.911.489	4.904.223.761.283	16%	26.298.513.749

Sumber: PT. Pelabuhan Indonersia I (Persero) Medan (Data Diolah)

Berdasarkan hasil analisis di atas, pada tahun 2013-2017 PT. Pelindo I (Persero) Medan dalam melakukan *Corporate Social Responsibility* laba bersih perusahaan meningkat setiap tahunnya dan ekuitas perusahaan juga meningkat setiap tahunnya mengalami peningkatan setiap tahunnya namun pada tahun 2016 dan 2017 Return on Equity perusahaan mengalami penurunan namun *Corporate*

*Social Responsibility* perusahaan mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 ROE perusahaan mengalami peningkatan namun *Corporate Social Responsibility* perusahaan mengalami penurunan.

### 5. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada *Net Profit Margin*

Peningkatan atau penurunan pendapatan perusahaan ini dari tahun 2013 sampai dengan 2017 dalam pengungkapan CSR dapat dianalisis dengan cara mengukur berapa besarnya marjin *Net Profit Margin* perusahaan. Data-data yang menunjukkannya adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.3**  
**Perbandingan Tingkat *Net Profit Margin* Perusahaan dari hasil Laba Bersih dan Penjualan**

Tahun	Lab Bersih	Penjualan	NPM	CSR
2013	489.245.699.981	1.893.989.492.513	25.49%	4.176.440.952
2014	536.436.665.982	2.095.520.953.158	25.59%	23.340.026.00
2015	715.303.824.478	2.340.724.008.344	30.55%	20.259.637.000
2016	726.117.261.389	2.408.899.664.963	30.14%	24.428.935.610
2017	792.894.911.489	2.751.106.508.170	28.82%	26.298.513.749

Sumber: PT. Pelabuhan Indonersia I (Persero) Medan (Data Diolah)

Berdasarkan hasil analisis di atas, pada tahun 2013-2017 PT. Pelindo I (Persero) Medan dalam melakukan *Corporate Social Responsibility* laba bersih perusahaan meningkat setiap tahunnya dan penjualan perusahaan juga meningkat setiap tahunnya mengalami peningkatan setiap tahunnya namun pada tahun 2016 dan 2017 *Net Profit Margin* perusahaan mengalami penurunan namun *Corporate Social Responsibility* perusahaan mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 *Net Profit Margin* perusahaan mengalami peningkatan namun *Corporate Social Responsibility* perusahaan mengalami penurunan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility***

PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) telah memelihara komitmennya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui berbagai program tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan selalu berupaya untuk memelihara keseimbangan antara kepentingan internal dengan kepentingan masyarakat umum. Sebagai bentuk kepedulian perusahaan dan tanggung jawab sosial, PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) merasa berkewajiban untuk meningkatkan pemberdayaan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan.

Bantuan yang diberikan perusahaan berupa kemitraan yang disalurkan ke mitra-mitra binaan di berbagai sektor usaha skala kecil yang berlokasi di sejumlah daerah sekitar wilayah operasional perusahaan.

Secara internal, PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) sudah bertanggung jawab terhadap kesehatan dan keselamatan kerja serta kesejahteraan setiap karyawannya. Berbagai program kesehatan dan keselamatan, program peningkatan kualitas dan profesionalisme, evaluasi kinerja, serta program kesejahteraan dilakukan oleh PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) secara rutin sebagaimana di tahun-tahun sebelumnya. Pembahasan mendalam mengenai program tanggung jawab sosial PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) dalam aspek ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja dapat dilihat di Bagian Laporan SDM pada Laporan Tahunan Ini.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2004 tentang Penyelesaian Perselisihan

Hubungan Industrial, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja serta Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara manajemen dan serikat karyawan, menjadi acuan seluruh kebijakan ketenagakerjaan untuk memastikan kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku dan meminimalkan terjadinya pelanggaran terhadap hak asasi manusia dalam hubungan kerja.

Dan bantuan dana Bina Lingkungan yang disalurkan untuk mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan, kesehatan, pendidikan, bencana alam dan lingkungan serta pembangunan fasilitas-fasilitas umum. Selain itu, Perusahaan juga memberikan dana hibah untuk program-program dukungan pelatihan dan pemasaran bagi para mitra binaan.

Sehingga kemajuan yang dialami PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) sudah selayaknya juga dinikmati oleh masyarakat sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan.

Tujuan Program Bina Lingkungan adalah sebagai cerminan tanggung jawab sosial ekonomi Perusahaan guna mendukung perkembangan Mitra Binaan dan juga masyarakat serta stakeholder Perusahaan. Hal tersebut ditujukan kepada 7 (Tujuh) sasaran yaitu: Bantuan Korban Bencana Alam, Bantuan Pendidikan dan/atau pelatihan, Bantuan Peningkatan Kesehatan, Bantuan Pengembangan Prasarana dan/atau Sarana Umum, Bantuan sarana ibadah, Bantuan Pelestarian Alam dan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan Kemiskinan.

Dimana Pengertian dari masing masing adalah:

- a. Bantuan kepada Korban Bencana Alam, yaitu Bantuan yang di berikan untuk meringankan beban para korban yang diakibatkan bencana alam (force majeure) dengan obyek bantuan antara lain berupa:

- 1) Penyediaan bahan-bahan kebutuhan pokok, air bersih dan mandi cuci dan kakus (MCK) pengungsi;
  - 2) Bantuan Obat-obatan dan atau Tenaga Medis;
  - 3) Bantuan Perahu Karet, Tenda pengungsi/tempat penampungan sementara;
  - 4) Penyediaan dana untuk sewa angkutan/Transportasi Pengungsi, sewa alat-alat berat;
- b. Bantuan Pendidikan dan atau Pelatihan, yaitu bantuan yang diberikan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, baik bersifat Formal maupun Informal termasuk di antaranya bantuan pendidikan/pelatihan dalam rangka pelestarian seni dan budaya dengan obyek bantuan antara lain berupa:
- 1) Pengadaan Peralatan sekolah, baik untuk sekolah umum maupun pesantren dan madrasah;
  - 2) Bantuan biaya pendidikan atau beasiswa;
  - 3) Pelatihan dan atau pemagangan bagi anak putus sekolah;
  - 4) Penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat;
- c. Bantuan Peningkatan kesehatan, yaitu bantuan yang diberikan dalam rangka peningkatan kualitas kesehatan, dengan obyek bantuan antara lain berupa:
- 1) Renovasi balai pengobatan masyarakat;
  - 2) Bantuan untuk kegiatan yang bersifat kesehatan masyarakat;
- d. Bantuan pengembangan prasarana dan sarana umum, yaitu bantuan yang diberikan dalam rangka meningkatkan fasilitas, dengan obyek bantuan antara lain berupa:
- 1) Renovasi balai pendidikan;
  - 2) Pembangunan dan rehabilitasi prasarana dan sarana umum;
  - 3) Pembangunan dan atau rehabilitasi panti asuhan dan panti jompo;

## **2. Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Profitabilitas PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan**

PT. Pelindo I (Persero) Medan dalam melakukan *Corporate Social Responsibility* laba bersih perusahaan meningkat setiap tahunnya dan *Return On Asset* mengalami peningkatan setiap tahunnya namun pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan namun *Corporate Social Responsibility* perusahaan mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 ROA perusahaan mengalami peningkatan namun *Corporate Social Responsibility* perusahaan mengalami penurunan.

PT. Pelindo I (Persero) Medan dalam melakukan *Corporate Social Responsibility* laba bersih perusahaan meningkat setiap tahunnya dan ekuitas perusahaan juga meningkat setiap tahunnya mengalami peningkatan setiap tahunnya namun pada tahun 2016 dan 2017 Return on Equity perusahaan mengalami penurunan namun *Corporate Social Responsibility* perusahaan mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 ROE perusahaan mengalami peningkatan namun *Corporate Social Responsibility* perusahaan mengalami penurunan.

PT. Pelindo I (Persero) Medan dalam melakukan *Corporate Social Responsibility* laba bersih perusahaan meningkat setiap tahunnya dan penjualan perusahaan juga meningkat setiap tahunnya mengalami peningkatan setiap tahunnya namun pada tahun 2016 dan 2017 *Net Profit Margin* perusahaan mengalami penurunan namun *Corporate Social Responsibility* perusahaan mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 *Net Profit Margin* perusahaan mengalami peningkatan namun *Corporate Social Responsibility* perusahaan mengalami penurunan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian “Tinjauan Yuridis Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)” kepada masyarakat sekitar perusahaan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) telah memelihara komitmennya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui berbagai program tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Bentuk-bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) antara lain sektor Bantuan Bencana Alam, Bantuan Pendidikan, Bantuan Peningkatan Kesehatan, Bantuan Sarana dan Prasarana Umum, Bantuan Sarana Ibadah, Bantuan Pelestarian Alam dan Bantuan Sosial Pengentasan Kemiskinan.

3. Teknik pengelolaan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) melalui proposal yang diajukan oleh pemohon bantuan, kemudian diseleksi oleh perusahaan, dari hasil seleksi lalu diadakan survei kepada calon penerima bantuan, penentuan besaran alokasi dana yang akan diberikan dan penyerahan bantuan dana.

#### **B. Saran-saran**

1. Bentuk-bentuk CSR PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan pada semua sector seharusnya lebih fokus terhadap masyarakat sekitar perusahaan,

perusahaan sebagai penyedia jasa kepelabuhanan harus lebih fokus terhadap nelayan yang notabene merupakan mata pencaharian. Perusahaan memperhatikan para pedagang kaki lima dan kawasan kumuh di sekitar perusahaan, membangun kesejahteraan mereka dan memperbaiki kawasan tinggal masyarakat sekitar. CSR perusahaan juga harusnya fokus kepada kebersihan pantai dan laut, karena selain berdampak baik kepada para nelayan juga berpengaruh langsung terhadap perusahaan.

2. Teknik pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* perusahaan harus jauh lebih efektif, tidak sebatas pemberian dana saja, namun bisa berupa alat atau kelengkapan usaha bagi penerima bantuan dana. Kemudian setelah itu, perusahaan memantau para mitra/penerima bantuan, agar sesuai dengan peruntukannya. Penulis ingin agar perusahaan punya inovasi-inovasi yang baru dan banyak guna kesejahteraan masyarakat sekitar PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero).
3. Berdasarkan hasil analisis di atas, PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan telah dapat melaksanakan program CSRnya pada tahun 2013-2017 karena jumlah ekuitas yang tinggi, sehingga perusahaan memerlukan modal yang banyak. Oleh karena modal yang banyak, perusahaan ini harus dapat menanggung banyak beban untuk melaksanakan program CSR sehingga perusahaan ini memperoleh laba bersih yang kecil yaitu dengan tingkat profitabilitas terendah sebesar 9% Pada tahun 2015, PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan mampu mengelola modal perusahaan secara efisien untuk mengimplementasikan program CSRnya sehingga tingkat profitabilitas meningkat menjadi 30%. Oleh karena efisiensi modal dalam

pengimplementasian program CSR, maka pendapatan dan laba bersih semakin meningkat karena perusahaan ini telah melaksanakan program CSRnya sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almar, (2012). Pengaruh Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (CSR). Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Bandung: SNAB.*
- Anggraini, Reni Retno. (2011). Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 9. K-AKPM* 24
- Azheri, Busyra. (2011), *Corporate Social Responsibility*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Daljono. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Coporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. Diponegoro *Journal of Accounting*. 3(1) 1-12.
- Darrough, M.N. (2013). *Disclosure Policy and Competition: Courtnot vs Bertrand*. *The Accounting Review*, 68(3), 534-561
- Deegan, C. (2012). Introduction: The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosure – A Theoretical Foundation. *Journal Accounting, Auditing, and Accountability*. 5(3) 282-311.
- Eldon S. Hendriksen, Michael F Van Breda, (2011). *Teori Akunting*, Jilid Dua. Batam: Interaksara
- Fahmi, Irham. (2011), Analisa Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Friedman, Milton. (2012). “Legitimacy and Responsibility: The Social Responsibility of Business is to Increase its Profits”. New York
- Hadi, Nor. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Halim, Abdul. (2009). Akuntansi Keuangan Daerah Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri, (2009). “*Analisis Kritis Laporan Keuangan*”. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Untung, Budi, Hendrik. (2010). Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar. Grafika.
- Jumingan. (2009). Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Kasmir, (2014). “*Analisa Laporan Keuangan*”. Edisi ke-1-5. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Lukman, Syamsudin. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*.
- Michelon, G. D. and Parbonetti, 2010. *The Effect of Corporate Governance on Sustainability Disclosure*. Springer Science & Business Media
- Munawir, (2010). "*Analisa Laporan Keuangan*". Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty.
- Riyanto, Bambang. (2013). "*Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*" Edisi Keempat. Yogyakarta : BPEE.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Empat*. Yogyakarta: BPFE
- Sawir, Agnes. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Wijaya, Maria. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi.1 (1):26-30*